

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
UNTUK MEMBANGUN CITRA SEKOLAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Nova

NIM: T20183088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
UNTUK MEMBANGUN CITRA SEKOLAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Nova

NIM: T20183088

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
UNTUK MEMBANGUN CITRA SEKOLAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

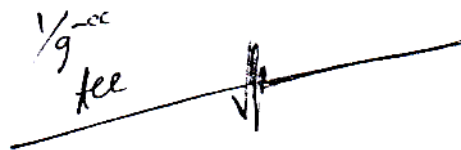
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nova
NIM: T20183088

Disetujui Pembimbing

*1/9
tee*



Dr. Machfudz, M.Pd.I.
NIP. 196209151994031001

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
UNTUK MEMBANGUN CITRA SEKOLAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 20 Oktober 2022

Tim Penguji



Ketua


Dr. NINO INDRIANTO, M.Pd.
NIP. 198606 72015031006

Sekretaris


ROFIQ HIDAYAT, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota :

1. Dr. ACH. FARIDUL ILMI, M.Ag. ()
2. Dr. H. MACHFUDZ., M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Prof. Dr. Hj. Sukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196305111999032001

MOTTO

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضِبِ
مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^٤ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ^٥ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.” (QS. Ali Imran: 112)*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemah (Bandung: Sygma (Creative Media Corp), 2014), 64.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, dengan ini saya mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada saya sehingga sampai detik ini saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan jenjang strata satu. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Asir Suratman) dan Ibu (Alm. Marfu'ah), yang selalu memberikan dukungan, semangat serta kasih sayang yang begitu tulus dan kesabaran yang tiada hentinya dalam mendidik dan mengajarkan banyak hal. Tidak lupa doa yang selalu menyertai dalam setiap langkah demi kesuksesan penulis.
2. Kakak (Mu'arif) dan adik (Nuroh) yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi untuk penulis dalam berproses hingga saat ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta layanan dan juga bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang Telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd selaku Kepala Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

4. Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Dr. Machfudz, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah H.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
7. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Drs. H. Abd. Hadi Suwito selaku kepala sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.

Jember, 20 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Nova, 2022: *Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.*

Kata kunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat, Citra Sekolah

Manajemen humas ialah suatu hubungan antara sekolah dengan publik (masyarakat) yang dibangun untuk membina kerjasama dalam rangka mencapai pengakuan yang baik dari publik, peningkatan kualitas pendidikan disamping datang dari civitas akademik (publik internal), juga datang dari masyarakat (publik eksternal). Oleh karena itu langkah yang perlu dilakukan sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi yakni mengelola hubungan masyarakat dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan yaitu dengan mengelola kegiatan sekolah dan meningkatkan pencapaian yang diperoleh sekolah untuk dipublikasikan melalui media dengan tujuan agar mendapatkan perhatian dari masyarakat luas.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah; 2) Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah; 3) Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data dimulai dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan humas untuk membangun citra sekolah meliputi: penyusunan program kegiatan melalui musyawarah, menetapkan anggaran dan menentukan tujuan. 2) Pelaksanaan humas untuk membangun citra sekolah meliputi: kegiatan internal dan eksternal dalam bentuk kegiatan sekolah dan publikasi karya seperti jumpa pers, dharmawanita, lomba antar sekolah, PTSP, santunan kaum dhuafa dan anak yatim, expo kampus, publikasi karya melalui sosial media, zakat fitrah, qurban, bakti sosial, halal bihalal dengan alumni, *visit to campus*, jum'at berkah, program unggulan ma'had darul muta'allimin. Sedangkan tugas dan kewajiban praktisi yaitu membangun kerjasama. 3) Evaluasi hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah meliputi: pengadaan rapat, evaluasi langsung dan koordinasi berbagai pihak.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Kajian Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori | 20 |

| | |
|--|----|
| 1. Manajemen Hubungan Masyarakat..... | 20 |
| 2. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat..... | 27 |
| 3. Membangun Citra Sekolah..... | 41 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 47 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 48 |
| C. Subyek Penelitian..... | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Analisis Data | 54 |
| F. Keabsahan Data..... | 59 |
| G. Tahap- Tahap Penelitian | 59 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 62 |
| 1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi..... | 62 |
| 2. Sejarah MA Negeri 1 Banyuwangi | 63 |
| 3. Visi dan Misi MA Negeri 1 Banyuwangi | 66 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 67 |
| 1. Perencanaan Hubungan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi | 68 |
| 2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi | 74 |
| 3. Evaluasi Hubungan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi | 91 |

| | |
|---|------------|
| C. Pembahasan Temuan..... | 98 |
| 1. Perencanaan Hubungan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi | 98 |
| 2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi | 104 |
| 3. Evaluasi Hubungan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi | 114 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 119 |
| B. Saran..... | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | 122 |

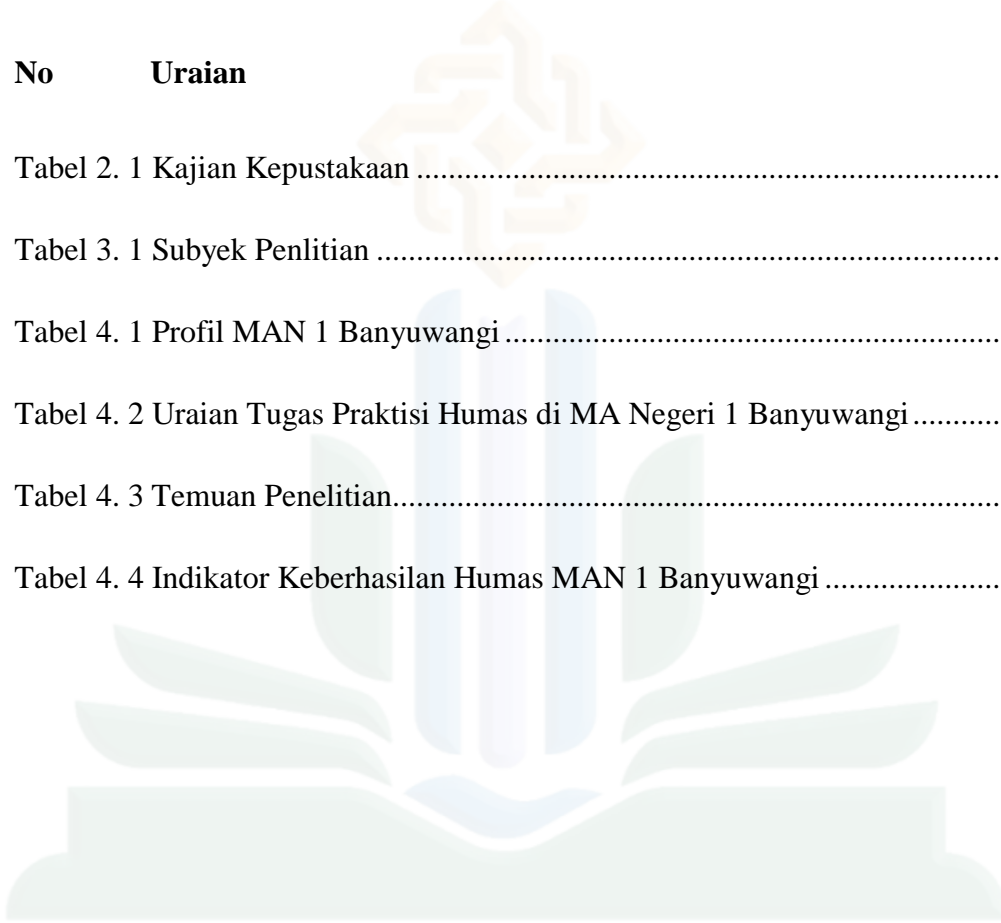


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|------------|---|-----|
| Tabel 2. 1 | Kajian Kepustakaan | 16 |
| Tabel 3. 1 | Subyek Penelitian | 49 |
| Tabel 4. 1 | Profil MAN 1 Banyuwangi | 62 |
| Tabel 4. 2 | Uraian Tugas Praktisi Humas di MA Negeri 1 Banyuwangi | 79 |
| Tabel 4. 3 | Temuan Penelitian..... | 96 |
| Tabel 4. 4 | Indikator Keberhasilan Humas MAN 1 Banyuwangi | 100 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal |
|--------------|--|-----|
| Gambar 3. 1 | Komponen Analisis Data Model Interaktif | 58 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi Humas MA Negeri 1 Banyuwangi | 63 |
| Gambar 4.2 | Musyawarah kepala sekolah, komite beserta jajarannya dalam rangka mempersiapkan program untuk tahun ajaran baru | 69 |
| Gambar 4.3 | MAN 1 Banyuwangi Lakukan Wisata Studi ke FIB Universitas Brawijaya untuk Menambah Wawasan..... | 73 |
| Gambar 4.4 | Kegiatan Bhakti Pramuka Saka Wira Kartika | 74 |
| Gambar 4.5 | Bantuan Sembako Kepada Korban Banjir Bandang | 78 |
| Gambar 4. 6 | Kegiatan Pembukaan Makesta <i>dengan</i> Alumni | 79 |
| Gambar 4. 7 | Buku Karya Salah Satu Guru Sastra Indonesia melalui kegiatan Jurnalistik | 80 |
| Gambar 4. 8 | Bazar Buku Yang Dilaksanakan Untuk Menambah Minat Baca Siswa | 82 |
| Gambar 4. 9 | Salah Satu Bentuk Publikasi Karya Guru Melalui Media Cetak Koran | 84 |
| Gambar 4.10 | Acara maulid Nabi dan santunan anak yatim | 86 |
| Gambar 4. 11 | Pembukaan Festival Al- Banjari di MA Negeri 1 Banyuwangi | 87 |
| Gambar 4. 12 | Penampilan Grup Sholawat Putri Ma'had Darul Muta'allimin di Acara NU Bersholawat..... | 87 |
| Gambar 4. 13 | Kegiatan Membatik Oleh Siswa Siswi Untuk Mengembangkan Kebudayaan Indonesia..... | 88 |
| Gambar 4. 14 | Expo Kampus Yang diadakan Sekolah dengan Kerjasama Alumni | 90 |
| Gambar 4. 15 | Kegiatan Setor Hafalan Santriwati Ma'had Darul Muta'allimin..... | 91 |
| Gambar 4. 16 | Evaluasi kegiatan humas secara langsung oleh kepala sekolah | 93 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Matrik Penelitian..... | 124 |
| Pedoman Kegiatan Penelitian | 126 |
| Jurnal Kegiatan Penelitian..... | 129 |
| Pernyataan Keaslian Tulisan..... | 130 |
| Surat Izin Penelitian | 131 |
| Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 132 |
| Struktur Organisasi MAN 1 Banyuwangi..... | 133 |
| Data Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 1 Banyuwangi..... | 134 |
| Biodata Penulis..... | 135 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan suatu organisasi sosial yang memiliki hubungan internal maupun eksternal. Lembaga pendidikan adalah salah satu wadah untuk menyalurkan ilmu kepada generasi penerus bangsa agar dapat membawa perubahan besar terhadap kemajuan negara.¹

Hubungan masyarakat atau bisa juga disebut PR (*Public Relation*) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengertian publik menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan kepercayaan masyarakat terhadap suatu individu atau lembaga. Hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Program sekolah dan kegiatan sekolah yang berhubungan tentunya memerlukan dukungan dan peran orang tua siswa serta masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

Citra merupakan aset terpenting dalam organisasi atau lembaga dan citra harus dibangun serta didapatkan lembaga itu sendiri, karena citra tidak dapat diperjualbelikan. Citra merupakan gambaran yang ada dalam benak publik tentang lembaga. Citra adalah cara pandang, kesan, atau persepsi orang

¹ Zakirun Pohan, "Peran Humas (Public Relathions) pada Bidang Pendidikan," *Jurnal Sintesa* 18, no. 1 (Desember 2018): 104.

lain terhadap organisasi atau lembaga, sebuah lembaga merupakan salah satu harta bagi lembaga manapun dan baik buruknya lembaga ditentukan oleh lembaga itu sendiri.³

Pada zaman seperti sekarang ini tentu saja masyarakat akan lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang terbaik. Persaingan yang ketat antar sekolah menjadi semakin luas. Sekolah harus berupaya meningkatkan kualitas dan memenangkan persaingan dengan membangun citra yang baik mata masyarakat (publik).⁴ Citra yang positif adalah tujuan utama merupakan reputasi dan prestasi yang seharusnya dicapai lembaga pendidikan. Oleh sebab itu masyarakat akan memberikan penilaian dan tanggapan berupa rasa hormat dan kesan-kesan baik yang akan menguntungkan lembaga atau organisasi.

Menurut W. Emerson Rock, *Public relations* Director, Colgate University menyatakan bahwa: “*Public relations* adalah kelanjutan dari proses penetapan, penentuan pelayanan-pelayanan dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang-orang atau golongan agar orang atau lembaga itu memperoleh kepercayaan dan *goodwill* dari mereka. Kedua, pelaksanaan kebijaksanaan, pelayanan dan sikap adalah untuk menjamin adanya pengertian dan penghargaan yang sebaik-baiknya”.⁵

³ Ichromsyah Arrochman, et. al, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 11

⁴ Dina Septiana Elyus dan Muhamad Sholeh, “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (Maret 2021): 286.

⁵ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), 2.

Ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada bab XV tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 54 dijelaskan bahwa: pertama, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Kedua, masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Ketiga, ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶

Dengan adanya manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan tentu saja berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan manusia didalamnya. Oleh karena itulah dalam hubungan sesama manusia diperlukan suatu prinsip dengan memelihara kekerabatan sehingga terjalinnya persaudaraan yang tinggi dan kepercayaan akan tetap terjaga. Hal ini selaras dengan firman Allah pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَيُّهَا اللّٰهُ جَمِيْعًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al- Baqarah | Ayat 148)⁷

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 54 ayat (1-3)

⁷ Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemah (Bandung: Sygma (Creative Media Corp), 2014), 23.

Maksud dari ayat ini adalah bahwasanya dalam setiap kegiatan, kerjasama antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan terutama pada lembaga pendidikan termasuk mengenai manajemen humas dan bagian lainnya.

Pentingnya hubungan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai dasar dalam islam adalah terjalinnya hubungan baik antara seluruh anggota masyarakat dalam sekolah (komite, karyawan, guru, siswa, orang tua siswa), masyarakat umum, perguruan tinggi, yayasan, lingkungan, tokoh-tokoh masyarakat, dunia usaha dan industri, media massa dan alumni. Sehingga menciptakan hubungan yang baik, harmonis dan terjalin rapi saling pengertian untuk mencapai sebuah tujuan.⁸

Dalam penelitian ini dikaji mengenai manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah. Dalam hal ini merujuk kepada berbagai pendapat para ahli dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadist. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah. Terutama menjadi instrumen untuk lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan sekolah dan menciptakan hubungan baik bersama masyarakat.

Hubungan masyarakat dengan sekolah adalah suatu kebutuhan bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya suatu komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakatnya. Seluruh program sekolah dan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan memerlukan

⁸ Saiful Rizal, "Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Islam* 1, no. 3 (Juni, 2019): 18.

dukungan dan peran serta orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sekolah. Hubungan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan persepsi positif citra sekolah ditengah masyarakat.

Adanya hubungan sekolah dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan, maka sebuah keharusan pula bagi sekolah untuk mengelola hubungan tersebut. Pengelolaan atau manajemen hubungan masyarakat di sekolah merupakan bagian tersendiri dari manajemen lembaga pendidikan yang berfungsi mengatur, memelihara, mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik atau sarana komunikasi yang ada.

Dalam pencapaian visi dan misi sekolah banyak program pendidikan yang dibuat oleh MA Negeri 1 Banyuwangi. Untuk mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah tentu saja membutuhkan dukungan agar berjalan dengan lancar. Manajemen hubungan masyarakat sebagai alat penyampaian informasi untuk menciptakan suatu citra yang positif bagi sekolah yang baik bagi masyarakat. Pencitraan sekolah dimaksudkan untuk membentuk opini dan hubungan yang baik pada masyarakat dan mewujudkan visi dan misi MA Negeri 1 Banyuwangi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang dapat berkembang lebih baik, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kerja keras praktisi hubungan masyarakat di sekolah

dalam membina dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak yang menjadi *stakeholder* eksternal lembaga tersebut. Komunikasi yang baik dari sekolah ke masyarakat akan menciptakan citra sekolah yang baik pula di mata masyarakat, dibuktikan banyaknya minat masyarakat untuk masuk menjadi siswa atau bagian dari MAN 1 Banyuwangi dari pada sekolah aliyah lainnya.

Keberhasilan madrasah contohnya seperti meraih juara pertama dalam RoboCup Asia-Pacific Tianjin *Invitational Tournament* 2021 yang diselenggarakan oleh RoboCup Asia-Pacific (RCAP) *Confederation* secara online pada tanggal 19 - 24 Mei 2021. Dalam RoboCup Asia-Pacific Tianjin *Invitational Tournament* 2021 ini, Tim Robotika Madrasah Indonesia berhasil memenangkan persaingan ketat dengan peserta lain yang berasal dari berbagai belahan negara diantaranya China, Jepang, Brazil, Rusia, Iran, Mesir dan Singapura. Banyaknya keberhasilan yang diraih merupakan salah satu alasan untuk menjadi kebanggaan madrasah. Keberhasilan tersebut dipublikasikan dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan memberikan apresiasi kepada madrasah, hal ini dapat menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat dan keberhasilan tersebut juga dapat membangun citra positif madrasah dari masyarakat.

Proses untuk mendapatkan keberhasilan tersebut tentu banyak usaha yang telah dilakukan, tentunya menjadi tanggung jawab bersama pihak sekolah dan khususnya bidang kehumasan dalam bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menjalin komunikasi yang baik sehingga dapat diterima oleh berbagai pihak. Dengan adanya keberhasilan tersebut peneliti tertarik

ingin meneliti tentang “Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran dalam suatu penelitian mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2021), 45.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna dalam pembelajaran perkuliahan dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seorang peneliti terhadap bagaimana manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi, serta mengetahui langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam membangun nama baik lembaga ditengah masyarakat.

b. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan dan dapat menjadi pertimbangan dalam langkah membangun nama baik sekolah.

c. UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh civitas akademik untuk memperdalam wawasan pengetahuan terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan wawasan bagi masyarakat terutama terkait dengan manajemen humas untuk membangun citra sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian dalam istilah penting yang akan menjadi titik perhatian seorang peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap suatu makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Maka dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, diantaranya yaitu:

1. Manajemen hubungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendekatan secara keseluruhan yang mana didalamnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang dilakukan oleh MA Negeri 1 Banyuwangi. Dalam penelitian ini manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah dapat diupayakan melalui pengelolaan hubungan masyarakat yang ada di MA Negeri 1 Banyuwangi.
2. Membangun citra sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan hubungan masyarakat yang dibangun melalui berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan dan prestasi yang telah diraih sekolah yang dipublikasikan melalui media massa maupun media cetak. Hal ini nantinya akan menciptakan pandangan dan respon positif masyarakat

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-47.

kepada sekolah yang dapat membantu kemajuan dalam sekolah untuk membangun citra sekolah dengan baik dan meningkatkan kualitas sekolah dimata masyarakat, hal inilah yang akan menjadi tujuan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi terkait alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat adalah manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.

BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

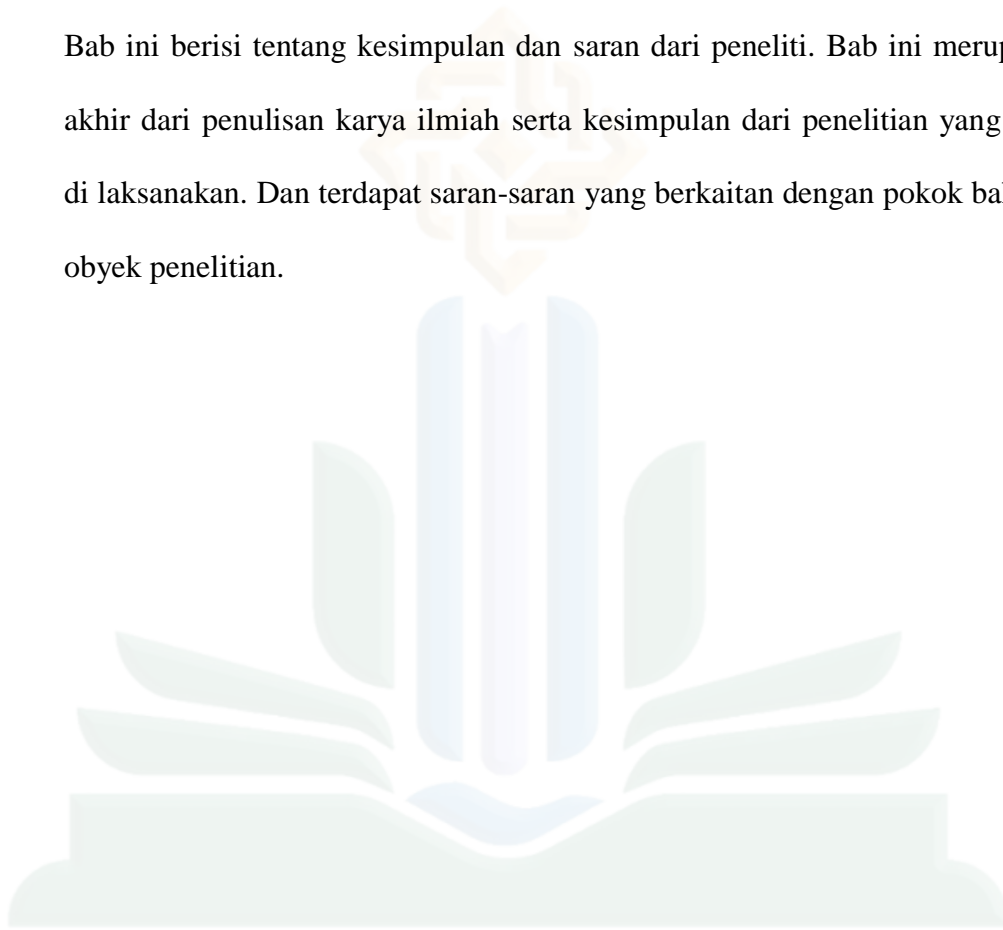
Bab ini berisi mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi terkait penyajian data dan analisis data yang meliputi terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh selama penelitian

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah serta kesimpulan dari penelitian yang telah di laksanakan. Dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan obyek penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Dalam bagian ini yaitu menyajikan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Menyajikan persamaan dan perbedaan terkait dengan pembahasan yang akan diteliti mengenai pembahasan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dengan hal ini maka akan diketahui letak persamaan ataupun perbedaan yang akan dikaji oleh peneliti dengan penelitian lain yang nantinya akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.¹¹

1. Irfan Afandi, 2018, “Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah (Study Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang manajemen humas yaitu dengan adanya manajemen humas pada sekolah yang sudah berjalan dengan baik maka program lanjutan yang diadakan sekolah dengan cara membangun hubungan baik dengan para alumni dan mempublikasikan karya serta kegiatan sekolah kepada masyarakat. Untuk membangun suatu citra sekolah yang baik di tengah masyarakat maka SMK Yosonegoro Magetan membuktikan bisa berdaya

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 46.

saing dalam berprestasi tidak hanya dilingkungan Magetan tetapi juga mampu meraih prestasi di tingkat Jawa Timur. Untuk meraih itu semua sekolah menerapkan citra yang sudah dibangun, mulai dari menanamkan untuk siswa sikap mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggung, amanah, dan berbudi pekerti. SMK Yosonegoro Magetan berusaha menumbuhkan daya saing dalam hal berprestasi dengan sekolah lainnya, sekolah tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing dalam hal berprestasi dan kompeten di dunia kerja.¹²

2. Isnani Azzaah, 2020, “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Mowara Kab. Deli Serdang”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang strategi manajemen humas sejauh perkembangannya manajemen humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa belum memiliki struktur organisasi tersendiri, dan belum masuk dalam struktur organisasi madrasah secara umum juga. Akan tetapi sekolah tetap berupaya menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan MTs Azzuhri Tanjung Mowara yang tidak terlepas dari jalinan kerja sama yang baik dengan pihak pihak terkait kepada masyarakat di sekolah seperti pelaksanaan humas dengan guru, wali kelas, orang tua siswa yang berjalan dengan baik dan harmonis, hal ini dikarenakan humas terus berusaha selalu berkoordinasi dengan guru dan menyampaikan pesan atau informasi melalui sebuah aplikasi WhatsApp dan komunikasi antara semua elemen berjalan dengan lancar.

¹² Irfan Afandi, “Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)” (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 84

Pelaksanaan humas di MTs Azzuhri Tanjung Mowara telah berjalan baik dengan humas sebagai konseptor dan penanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan mulai dari mengadakan hubungan dengan internal madrasah serta mengadakan hubungan dengan eksternal madrasah. Dalam strategi hubungan masyarakat yang digunakan untuk membangun citra sekolah di MTs Azzuhri adalah dengan membuat¹³ perencanaan program humas pada awal tahun ajaran, program-program humas yang telah dirancang dan disepakati bersama tentunya untuk menunjang tujuan madrasah yang mengacu pada visi misi madrasah.¹⁴

3. Ari Setyawan, 2020, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Nur Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang manajemen hubungan masyarakat sejauh perkembangannya yaitu untuk membangun citra sekolah maka sekolah telah membuat adanya dua program internal dan eksternal. Program internal memiliki empat program kerja, yaitu dengan mengadakan arisan, membuat kalender, melaksanakan acara reuni akbar, dan pengelolaan website. Sedangkan program eksternal terdiri dari enam program kerja, diantaranya yaitu: kegiatan nur rohman peduli, kegiatan jum'at berkah, kegiatan tarawih keliling dibulan suci ramadhan, pelaksanaan *home visit* dari rumah-kerumah, melaksanakan

¹⁴ Sitti Isnani Azzaah, “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Mowara Kab. Deli Serdang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 90

parenting secara rutin, serta melaksanakan nur rohman *fair* untuk lebih lebih mengenal sekolah kepada masyarakat luas.¹⁵

4. Titik Rusyanti, Yaser Arafat, dan Destiniar, 2021, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam penelitian ini bahwasannya untuk membangun citra sekolah seruhnya bahu membahu untuk kemajuan citra menuju positif dan *stakeholder* dalam menyetujui program-program kerja sekolah. Dampak manajemen humas terhadap adanya citra sekolah adalah pentingnya citra positif sekolah dibangun melalui prestasi kinerja guru, prestasi siswa dengan demikian akan terjadi kemudahan dalam menyampaikan informasi, marketing dapat dilakukan secara online dan langsung akan menghemat biaya serta menjalin relasi baik dengan warga sekolah, orangtua siswa, masyarakat, maupun dunia usaha atau dunia industri (DUDI).¹⁶

5. Husnul, 2019 “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Citra Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penyusunan program kerja humas di MAN 2 Hulu Sungai Utara tidak dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah. Akan tetapi

¹⁵ Ari Setyawan, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Nur Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 152

¹⁶ Titik Rusyanti, Yaser Arafat, dan Destiniar, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah” *Jurnal Educatio* 7, No. 3 (2021): 757

meskipun tidak melalui rapat, semua program kerja yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh Wakamad bidang humas dan stafnya mendapatkan dukungan dari semua pihak sehingga semua program kerja berjalan dengan lancar dan hampir tidak ada program kerja yang terlaksana. Program kerja humas dilaksanakan berdasarkan dasar pelaksanaan seperti kalender pendidikan kementerian agama dan surat keputusan kepala madrasah.¹⁷

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan
Kajian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

| No | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Irfan Afandi, 2018, "Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah (Study Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)" | Hasil dari penelitian terdahulu yaitu adanya manajemen humas sekolah yang sudah berjalan dengan baik maka program lanjutan yang diadakan sekolah dengan cara membangun hubungan baik dengan para alumni dan mempublikasikan karya serta kegiatan sekolah kepada masyarakat. Dalam membangun suatu citra sekolah yang baik maka SMK Yosonegoro Magetan bisa berdaya saing dalam | Sama-sama membahas tentang manajemen hubungan masyarakat dan citra sekolah | Penelitian ini lebih memfokuskan pada fungsi humas dan implikasi citra kepada sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada bagaimana cara sekolah untuk membangun citra pada sekolah. |

¹⁷ Husnul, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Citra Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019), 74

| No | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|
| | | berprestasi mulai dari menanamkan kepada siswa sikap mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, dan berbudi pekerti agar menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing dalam hal ini berprestasi dan kompeten di dunia kerja. | | |
| 2. | Sitti Isnani Azzaah, 2020, "Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Mowara Kab. Deli Serdang" | Hasil penelitian terdahulu yaitu manajemen humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa belum memiliki struktur organisasi tersendiri, dan belum masuk dalam struktur organisasi madrasah secara umum juga. Sekolah berupaya menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah yang tidak terlepas dari jalinan kerja sama yang baik dengan pihak terkait. Strategi hubungan masyarakat yang digunakan yaitu membuat perencanaan program humas pada awal tahun ajaran, program | Sama-sama membahas tentang manajemen hubungan masyarakat dan citra sekolah | Penelitian ini lebih fokus membahas dan mencari faktor pendukung dan penghambat dalam membangun citra sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih kepada bagaimana cara sekolah membangun citra sekolah tersebut. |

| No | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|---|
| | | yang telah dirancang dan disepakati bersama yaitu mengacu pada visi misi madrasah. | | |
| 3. | Ari Setyawan, 2020, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Nur Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri" | Hasil dari penelitian ini adalah sekolah membuat adanya dua program internal dan eksternal. Program internal memiliki empat program kerja, yaitu mengadakan arisan, membuat kalender, melaksanakan acara reuni akbar, dan pengelolaan website. Sedangkan program eksternal terdiri dari enam program kerja yaitu: kegiatan nur rohman peduli, jum'at berkah, tarawih keliling dibulan suci ramadhan, pelaksanaan <i>home visit</i> dari rumah-kerumah, parenting secara rutin, serta melaksanakan nur rohman <i>fair</i> untuk lebih mengenal sekolah kepada masyarakat luas. | Sama-sama membahas tentang manajemen hubungan masyarakat dan citra sekolah | Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yaitu dengan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. |
| 4. | Titik Rusyanti, Yaser Arafat, dan Destiniar, 2021, "Manajemen Hubungan Masyarakat | Hasil dari penelitian ini adalah untuk membangun citra sekolah dengan bahu membahu untuk kemajuan | Sama-sama membahas tentang manajemen hubungan masyarakat | Penelitian ini membahas tentang implikasi citra sekolah yang telah dibangun |

| No | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|
| | Dalam Membangun Citra Sekolah” | citra menuju positif dan <i>stakeholder</i> dalam menyetujui program kerja sekolah. Citra positif sekolah dibangun melalui prestasi kinerja guru dan prestasi siswa. Marketing dapat dilakukan secara online dan langsung, serta menjalin relasi baik dengan warga sekolah, orangtua siswa, masyarakat, maupun dunia usaha atau dunia industri (DUDI). | dan citra sekolah | yaitu tentang bagaimana meningkatnya jumlah siswa karena adanya implikasi citra positif pada sekolah tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih membahas tentang bagaimana cara sekolah membangun citra dalam sekolah tersebut. |
| 5. | Husnul, 2019 “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Citra Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara” | Hasil dari penelitian ini adalah penyusunan program kerja humas di MAN 2 Hulu Sungai Utara tidak dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah. Akan tetapi meskipun tidak melalui rapat, semua program kerja yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh Wakamad bidang humas dan stafnya mendapatkan dukungan dari semua pihak sehingga semua program kerja berjalan dengan | Sama-sama membahas tentang manajemen hubungan masyarakat dan citra sekolah | Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengembangan sekolah dalam membangun citra yang sudah ada, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada bagaimana sekolah membangun citra untuk lembaga. |

| No | Nama, Judul, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|--|-----------|-----------|
| | | lancar. Program kerja humas dilaksanakan berdasarkan dasar pelaksanaan seperti: kalender pendidikan kementerian agama dan surat keputusan kepala madrasah. | | |

B. Kajian Teori

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen Humas

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yakni '*manus*' yang berarti tangan dan '*a gere*' berarti melakukan yang kemudian digabungkan menjadi kata manager yang artinya menangani.¹⁸ Adapun dalam bahasa Inggris yaitu dengan bentuk kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola.¹⁹ Manajemen biasanya juga diartikan sebagai pengelolaan. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, pemahaman manajemen merupakan suatu proses yang teratur yaitu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk

¹⁸ Ichromsyah Arrochman, et. al, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 1

¹⁹ John M.Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), cet. XXIII, 372.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mendayagunakan sumber daya yang dimiliki baik berupa manusia ataupun sumber daya non manusia lainnya. Istilah manajemen jika dikaji lebih dalam maka mengarah pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara tepat yaitu melalui pendayagunaan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif. Sebuah gambaran yang sederhana akan tetapi mampu menjadi sebuah strategi untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam suatu lembaga yang pasti diarahkan dalam pencapaian tujuan-tujuan dari lembaga tersebut.²⁰

Jadi manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam suatu rancangan kegiatan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Humas merupakan singkatan dari hubungan masyarakat. Hubungan masyarakat dalam bahasa Inggris merupakan terjemahan dari istilah *public relations* yaitu suatu usaha yang direncanakan terus-menerus secara sengaja, dengan tujuan untuk membangun dan mempertahankan adanya pengertian timbal balik baik antara organisasi maupun masyarakatnya.²¹ Terciptanya hubungan yang baik oleh sekolah dengan masyarakat akan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dan mengetahui informasi tentang program kegiatan

²⁰ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 124

²¹ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 1

maupun permasalahan yang ada pada lingkungan sekolah, sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami kondisi apa saja yang dihadapi sekolah dengan penuh pengertian.²²

Menurut Oemi Atiyah yang dikutip dari Dakir mengatakan bahwasanya humas adalah sebuah unit yang mempunyai tugas untuk membangun adanya kerja sama, saling pengertian, saling menghargai dengan komunikasi dua arah. Humas merupakan fungsi manajemen yang membentuk dan mengelola hubungan untuk saling menguntungkan antara organisasi dengan masyarakat.²³

Hubungan masyarakat atau sering disingkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat membangun kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menunjang proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya humas berarti usaha untuk mewujudkan hubungan harmonis oleh suatu badan organisasi atau individu dengan masyarakat untuk memperoleh kepercayaan, penghargaan dan dukungan secara sadar dan sukarela.

²² Moh. Hasan Afini Maulana, "Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren" *Jurnal IQTAN 10*, No. 1, (Januari, 2019): 149

²³ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 68

Adapun pengertian dari manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara sungguh-sungguh dan subjektif dalam upaya pencapaian tujuan bersama oleh lembaga pendidikan yang diwakilinya. Dan untuk mewujudkan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan.²⁴ Dengan adanya manajemen humas, maka suatu kinerja dapat membantu lembaga pendidikan baik dari dalam lembaga maupun dari luar lembaganya.

b. Model-Model Humas

Ada beberapa model humas yang dikemukakan oleh para ahli dengan perspektif yang berbeda diantaranya seperti:²⁵

1) *Press Agency Model* (Model Keagenan Press atau Model Propaganda)

Model ini merupakan program-program humas dengan fokus tujuan yaitu untuk memperoleh publisitas melalui media massa yang menguntungkan (*favorable*) lembaga atau organisasi, kebenaran dari informasi yang disampaikan menjadi kurang penting.

²⁴ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 125

²⁵ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 69

2) *Public Information Model* (Model Informasi Publik)

Model ini merupakan kegiatan humas dengan tujuan menyebarkan informasi kepada publik. Pelaksana yang mempraktikkan model ini biasanya sering dijuluki media dan membuat *press release* sesering mungkin. Akan tetapi berbeda dengan model *press agency*, dalam model ini pelaksana sudah mempertimbangkan pentingnya dalam informasi.

3) *Two Way Model* (Model Asimetris Dua Arah)

Model ini lebih canggih dari model sebelumnya. Pelaksana humas yang memakai model ini menggunakan hasil riset untuk mengembangkan pesan-pesan sekitarnya lebih mudah untuk mempengaruhi publik agar publik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan harapan lembaga atau organisasi.

4) *Two Way Symmetrical Model* (Model Simetris Dua Arah)

Model ini merupakan sebuah model humas yang beroperasi berdasarkan penelitian dan menggunakan komunikasi untuk mengelola konflik dan meningkatkan pemahaman dengan *public strategic*. Model ini menekankan pentingnya perubahan perilaku organisasi untuk merespon tuntutan publik.

c. Bentuk-Bentuk Humas

- 1) Hubungan sekolah dengan wali murid dan masyarakat. Hubungan ini bisa individual maupun organisator.

a) Secara individual

- (1) Wali murid datang ke sekolah untuk konsultasi maupun untuk permasalahan mengenai anaknya.
- (2) Secara suka rela wali murid datang ke sekolah untuk menyampaikan saran atau bahkan sumbangan untuk kemajuan sekolah.

b) Secara organisasi melalui BP3

Organisasi ini akan menjadi lebih efektif jika lembaga mampu menggerakkan dan memanfaatkan potensi dikalangan orang tua misalnya:

- (1) Para dokter menempati pada bagian UKS atau bahkan mendirikan poliklinik disekolah
- (2) Para insinyur untuk memberikan saran dalam pembangunan sekolah.
- (3) Para tokoh pendidikan dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah maupun keterampilan dan kurikulum muatan lokal.
- (4) Para profesional, pejabat maupun pengusaha dengan sukarela membantu demi kepentingan anak-anaknya.
- (5) Para pemuka agama untuk meningkatkan imtaq (iman dan taqwa).

d. Hubungan sekolah dengan alumni

Dari para alumni, sekolah dapat memperoleh masukan mengenai kekurangan maupun upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan sekolah. Selain itu juga sekolah dapat mengundang para alumni untuk menyampaikan pengalaman keberhasilannya dalam memotivasi untuk para siswa atau bahkan seluruh warga sekolah.

e. Hubungan dengan dunia usaha atau dunia kerja

Pada bagian ini biasanya merupakan tugas guru bimbingan konseling. Dalam pelaksanaannya seperti:

- 1) Mengundang tokoh masyarakat untuk datang ke sekolah
- 2) Keberhasilan tokoh tersebut menjadikan motivasi untuk siswa
- 3) Mengirim siswa siswi ke dunia usaha atau dunia kerja.

f. Hubungan dengan instansi

- 1) Hubungan dengan sekolah lain

Kerjasama ini dapat dijalin melalui K3M (kelompok kerja kepala madrasah).

- 2) Hubungan dengan lembaga pemerintahan swasta

Sebagai contoh yaitu melakukan kerjasama dengan bank dalam penggalangan dana "gemar menabung" pelajar.²⁶

²⁶ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 70

2. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Perencanaan

Perencanaan atau dalam bahasa Inggris (*planning*) adalah tahap awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi ataupun lembaga. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen, oleh karena itu perencanaan merupakan salah satu syarat utama untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan terlebih dahulu secara matang sebelum suatu tindakan dilakukan, dengan tujuan agar apa yang akan kita lakukan dapat tersusun dengan sebaik mungkin. Perencanaan meliputi kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan dibuat yaitu sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Fungsi perencanaan merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas atau organisasi, dibutuhkan unsur kerja sama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan dalam memilih visi misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai kegiatan yang mendasarkan pada perencanaan yang matang atas seluruh *input* dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan *output* yang maksimal. Sebaliknya, *output* yang

dihasilkan tidak akan maksimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu *output* yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang.²⁷ Dalam tahap fungsi perencanaan pada manajemen *public relation* proses yang dilakukan meliputi (penetapan tujuan, standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana dan prediksi atau suatu kemungkinan yang akan terjadi).²⁸

Louis A. Allen dalam M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari:

- 1) Meramalkan (*forecasting*). Meramalkan (*forecasting*) atau biasa disebut memprediksi yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Pemimpin melihat keadaan yang akan datang dengan terstruktur dan berkelanjutan serta berdasarkan bagaimana ia bekerja.
- 2) Menetapkan maksud-maksud tujuan atau (*establishing objectives*). Seorang pemimpin harus dapat memprediksi akan hasil akhir yang telah diharapkannya. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau saran-saran. Tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan.
- 3) Mengacarakan (*Programming*). Pekerjaan ini dilakukan oleh pemimpin dalam menetapkan urutan dari kegiatan-kegiatan yang

²⁷ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 23

²⁸ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 5

diperlukan dalam mencapai maksud dan tujuan tersebut. Pemimpin memperkuat langkah tindakan yang akan diambil menurut prioritas pelaksanaannya.

- 4) Menyusun Tata Waktu (*Scheduling*). Pemimpin harus dapat menentukan waktu yang tepat, karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari adanya tindakan-tindakan yang berhasil. Pemimpin menemukan waktu dari kegiatan-kegiatannya melalui penyusunan waktu.
- 5) Menyusun Anggaran Belanja (*Budgeting*). Penyusunan anggaran belanja ini dilakukan oleh pemimpin dalam mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia padanya, di sini menentukan alat-alat tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan dan melaksanakan cara dengan penghematan dan efektifitas yang sebesar-besarnya. Anggaran belanja ini dinyatakan dalam keuangan.
- 6) Memperkembangkan prosedur (*developing procedure*). Untuk penghematan, efektifitas dan keseragaman yang sebesar-besarnya pekerjaan tertentu harus dilakukan atas cara yang tepat sama, di mana pun pekerjaan itu diselenggarakan.. Tujuan pemimpin untuk menormalisasikan pekerjaan.
- 7) Menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan (*Establishing & interpreting policy*). Seorang pemimpin harus dapat menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan guna menjamin keseragaman dan

keselarasan tindakan-tindakan dalam menguasai masalah-masalah dan situasi pokok.²⁹

Arifin & Hadi W. dalam Abd. Rohman mengatakan bahwasanya dalam kegiatan *planning*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya seperti:³⁰

- 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- 2) Menyusun kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- 3) Melakukan peninjauan secara berkala yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pada fungsi manajemen humas yang ada pada lembaga pendidikan adalah sebuah kesepakatan dan pengertian di antara personil lembaga pendidikan tentang apa saja yang harus dicapai organisasi. Menurut jangkauan waktunya sebuah perencanaan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu:³¹

²⁹ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 41

³⁰ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 23

³¹ Eka Khoiru Nisa dan Denas Hasman Nugraha, "Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah", *Jurnal AL-FÂHIM* I, No. 1 (Maret, 2019): 5

- 1) Perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan, dan satu tahun),
- 2) Perencanaan jangka menengah (perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu 2 sampai 5 tahun), dan
- 3) Perencanaan jangka panjang (perencanaan yang dibuat lebih dari 5 tahun)

Dalam menyusun perencanaan pada manajemen humas harus melibatkan banyak orang dan harus menghasilkan adanya program-program lembaga pendidikan, meliputi: program yang berpusat pada siswa, kurikulum, pembelajaran, supervisi: keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, dan lain-lainnya.

1) Menyusun Program Kerja

Menurut Zulkarnain Nasution dalam Ichromsyah Arrochman, dkk mengatakan bahwa rencana pada program kerja hubungan masyarakat dapat disusun dan dibagi dalam dua kategori yaitu:³²

a) Program Kerja Rutin

Program kerja rutin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam manajemen humas yaitu sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya, seperti: a) menerbitkan *pers release* pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga;

³² Ichromsyah Arrochman, et. al, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 96

b) menerbitkan media cetak internal yang berbentuk buletin/warta; c) memasukkan berita tentang kegiatan di lingkungan lembaga ke website tertentu; d) mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga; e) mengumpulkan dan mengelola suatu informasi tentang bagaimana kegiatan dan kebijakan pendidikan di lembaga tersebut kepada media massa baik cetak maupun elektronik; f) melayani wartawan yang ingin memperoleh suatu informasi mengenai kegiatan dan kebijakan pimpinan yang layak dipublikasikan; g) menyampaikan segala usul dan saran yang diperoleh dari publik intern maupun ekstern; h) menerbitkan buku kumpulan dokumentasi dari berbagai kegiatan yang ada di lingkungan lembaga; dan i) mengekspos pemikiran-pemikiran para pakar dan guru besar lembaga pendidikan ke media massa.

b) Program Kerja Insidental

Program kerja insidental adalah program kerja atau kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Program kerja tersebut membantu seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh kantor pusat dalam bidang komunikasi dan publikasi untuk semua warga pendidikan maupun masyarakat luas.

Program kerja yang tergolong insidental adalah 1) mengusulkan dan menyelenggarakan pembentukan forum

antarhumas pada tingkat sekolah atau regional; 2) menyelenggarakan konferensi pers dengan wartawan dan media cetak; 3) meningkatkan keterampilan staf humas melalui pelatihan kehumasan dan kursus lain yang terkait dengan kerja humas; 4) menambah personel staf humas sesuai kebutuhan; 5) mengusulkan kepada pemimpin akan independensi anggaran; 6) membuat profil lembaga pendidikan ke media; 7) menambah alat kerja untuk mendukung kinerja humas; 8) merencanakan *open house* untuk publik; 9) meluruskan berita-berita miring tentang lembaganya pada media; 10) membuat statistik pelayanan informasi dan kehumasan; 11) menyusun layanan informasi tatap muka internal; 12) mengumpulkan isu tentang hubungan personalia; 13) membuat foto, spanduk,. Dan meningkatkan hubungan antarpersonalia; 14) mengumpulkan isu tentang kelembagaan; 15) mengelola isu publik intern maupun ekstern; dan 16) mengelola dan menganalisis isu hubungan personalia.

2) Tujuan

Tujuan diselenggarakannya program humas pada lembaga pendidikan adalah:³³

³³ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 77

- a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan untuk mengembangkan sekolah.
- c) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d) Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Mengembangkan kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anaknya.

Selain itu, tujuan hubungan antara sekolah dengan masyarakat antara lain:³⁴

- a) Meningkatkan kualitas sebuah sekolah di mata masyarakat.
- b) Menjadikan hubungan tersebut sebagai pembentuk kualitas sekolah.
- c) Memperkokoh rasa keingin tahuan masyarakat kepada lembaga pendidikan.
- d) Kemasyarakatan pendidikan.
- e) Menjadikan masyarakat tertarik untuk menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan.
- f) Menyiapkan peserta didik dalam membangun kehidupan di masyarakat.

³⁴ Dakir, *Manajemen Humas*. 33

b. Pelaksanaan

Menjalankan suatu program adalah salah satu upaya mewujudkan perencanaan dalam kenyataan untuk mencapai tujuan pada lembaga. Pada umumnya dinyatakan bahwasanya perencanaan yang baik merupakan sebagian dari pelaksanaan pekerjaan, dan separuh lagi pekerjaan dilaksanakan ketika program dijalankan.

Dalam menjalankan program atau kegiatan, hal yang penting dilakukan yaitu melakukan komunikasi berkelanjutan dengan para pelaksana program. Nuansa komunikasi program atau kegiatan kehumasan sangat melekat. Keterbukaan dan intensitas komunikasi diantara tim pelaksana kegiatan dan program akan menjadi sangat penting.

Kesalahan dalam menyampaikan informasi pada publik baik internal dan eksternal akan berdampak buruk bagi keseluruhan program. Komunikasi di antara sesama anggota tim dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat kerja sekaligus untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan teknis operasional saat melaksanakan program kegiatan kehumasan di sekolah.

Dengan keterbukaan komunikasi ini, pelaksana kegiatan dan program dapat dengan mudah menyampaikan umpan balik untuk memperbaiki apa yang sudah dilakukan. Tenaga pelaksana kegiatan tidak terasa sungkan atau ragu untuk menyampaikan umpan balik pada pemimpin. Dan juga tidak merasa perlu menyembunyikan sesuatu

yang sesungguhnya perlu disampaikan untuk kebaikan pelaksanaan program pada kegiatan tersebut.³⁵

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan humas pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan humas internal dan kegiatan humas eksternal. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan humas yang ada pada lembaga pendidikan.

a) Kegiatan eksternal

Kegiatan eksternal adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luar sekolah. Kegiatan eksternal dibagi menjadi dua yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, misalnya seperti rapat dengan komite sekolah, konsultasi tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu. Sedangkan kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat akan tetapi melalui perantara atau media seperti televisi, radio, media cetak, pameran atau juga penerbitan majalah.³⁶

b) Kegiatan internal

Kegiatan internal dalam humas pada lembaga pendidikan maka sasarannya adalah warga sekolah, yaitu baik

³⁵ Eka Khoiru Nisa dan Denas Hasman Nugraha, "Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah", *Jurnal AL-FÂHIM* I, No. 1 (Maret, 2019): 9

³⁶ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 98

dari para pendidik maupun tenaga kependidikan, dan para siswa.³⁷ Adapun contoh kegiatan internal dalam humas pada lembaga pendidikan seperti (kegiatan ekstrakurikuler, berkemah, karya wisata, musyawarah dengan para guru dan karyawan, dan kerja atau praktik lapangan).³⁸

Prinsip kegiatan internal bertujuan untuk:

- (1) Memberikan penjelasan mengenai kebijakan penyelenggaraan perkembangan sekolah.
- (2) Menampung saran dan pendapat masyarakat sekolah yang berhubungan dengan pembinaan maupun pengembangan sekolah.
- (3) Memelihara hubungan baik agar terciptanya kerja sama antar warga sekolah.³⁹

2) Tugas

Tugas dan kewajiban utama humas meliputi:

- a) Menyampaikan pesan dan informasi dari sekolah secara lisan, tertulis atau visual kepada publik, sehingga masyarakat memperoleh pengertian yang benar mengenai sekolah baik tugas dan kegiatannya.

³⁷ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 100

³⁸ Ichromsyah Arrochman, et. al, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 21

³⁹ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 100

- b) Melakukan studi analisis atau reaksi tanggapan publik terhadap kebijakan dan langkah sekolah, termasuk pendapat publik yang mempengaruhi sekolah.
- c) Menyampaikan fakta dan pendapat kepada pelaksana guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang memuaskan.⁴⁰

Sedangkan tugas kepala pelaksana humas meliputi diantaranya:⁴¹

- a) Sebagai pengelola bagian humas sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan lembaga.
- b) Bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan humas.
- c) Mengadakan konsultasi dengan pimpinan secara teratur.
- d) Menyusun dan mengelola program serta pelaksanaan kegiatan humas.
- e) Memberikan masukan mengenai opini yang berkembang tentang lembaga pada kepala sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.
- f) Menilai setiap sikap dan gerak masyarakat terhadap kebijakan dan kegiatan lembaga.
- g) Merencanakan konferensi pers jika perlu.
- h) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan media massa dan humas dari lembaga pendidikan lainnya.

⁴⁰ Dakir, *Manajemen Humas*. 95

⁴¹ Ichromsyah Arrochman, et. al, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 74

- i) Membina hubungan antarmasyarakat.
 - j) Merencanakan dan memonitoring pelaksanaan kerja humas sebagai penggerak dan pendorong kegiatan humas, dan
 - k) Melaksanakan evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan humas.
- c. Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa inggris yaitu “*evaluation*” yang memiliki arti suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai kinerja suatu kebijakan, evaluasi ini akan dilaksanakan jika kebijakan tersebut telah berjalan dengan waktu yang cukup.

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai bagaimana sebuah program *public relation* yang sudah disusun dan telah dikelola dengan efektif. Evaluasi ini akan melihat apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan panduan yang telah direncanakan atau tidak. Sedangkan evaluasi hasil menilai efek apa yang didapat dari pelaksanaan program humas, apakah sudah memenuhi tujuan atau belum. Penilaian atau evaluasi merupakan penentuan derajat kualitas berdasarkan indikator yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pekerjaan.⁴²

Tujuan adanya evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat kerja dalam suatu kebijakan dan mengukur tingkat efisiensi dalam kebijakan. Mengukur kualitas *output* dalam suatu kebijakan, mengukur

⁴² Abdul Hadi, “Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: tinjauan historis”, *Jurnal At-Ta’lim* 4, No. 2 (Juni, 2018): 8

dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan, mengetahui jika terjadi suatu penyimpangan-penyimpangan dengan cara mengadakan perbandingan dalam tujuan, sasaran dengan target yang sudah tercapai. Evaluasi sebagai input/masukan bagi tahapan kebijakan kedepan supaya dapat menghasilkan kebijakan yang lebih baik dari sebelumnya. Evaluasi merupakan penyediaan informasi yang bisa dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk membuat keputusan.

Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengoreksi, melihat ulang, kegiatan humas yang sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dapat diketahui apa saja hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan dalam kegiatan humas. Dalam evaluasi nantinya juga akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai.

a) Kriteria

Kerja humas dievaluasi dengan menggunakan dua kriteria.

1) Pertama, efektivitasnya yaitu sejauh mana tujuan telah tercapai.

Contohnya apakah masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah masyarakat mau memberi masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya.

2) Kedua, efisiensinya yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada dan potensial telah digunakan dengan baik untuk

kepentingan masyarakat. Proses evaluasi dilakukan ketika humas sedang mengerjakan program dan ketika program telah dikerjakan.⁴³

3. Membangun Citra Sekolah

a. Pengertian Citra

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra memiliki pengertian yaitu suatu gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk.⁴⁴

Citra diartikan sebagai kesan individu atau seseorang mengenai sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Citra merupakan penggambaran tentang realitas akan tetapi tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi. Dapat disimpulkan citra yaitu kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya mengenai fakta-fakta atau kenyataan yang ia lihat.

Citra merupakan impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu objek, orang atau mengenai lembaga. Citra ini tidak dapat dicetak seperti halnya mencetak barang di pabrik, akan tetapi citra ini adalah sebuah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Citra terbentuk dari bagaimana organisasi atau lembaga melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang mempunyai

⁴³ Ichromsyah Arrochman, et. al, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 136

⁴⁴ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 289

landasan utama pada segi layanan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya citra adalah suatu cara pandang, kesan, atau persepsi orang lain terhadap lembaga atau organisasi itu sendiri. Citra sebuah lembaga merupakan salah satu harta bagi suatu lembaga mana pun dan baik buruknya sebuah lembaga ditentukan oleh lembaga itu sendiri. Dengan kata lain pencitraan adalah upaya atau usaha suatu organisasi atau lembaga dalam pembentukan opini publik yang sesuai dengan harapan lembaga atau pihak yang melakukan pencitraan. Biasanya yang melakukan pencitraan adalah orang yang bersangkutan, tetapi juga dilakukan dengan bantuan tim sukses atau orang terdekat.⁴⁶

b. Jenis-Jenis Citra

M. Linggar Anggoro dalam Ichromsyah Arrochman menjelaskan beberapa jenis citra diantaranya yaitu:⁴⁷

1) Citra bayangan (*mirror image*)

Citra bayangan merupakan suatu citra yang melekat pada diri seseorang atau anggota organisasi (biasanya adalah pemimpinnya). Citra bayangan dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Citra ini seringkali kurang

⁴⁵ Faishal, "Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VII, No. 2 (Maret, 2019), 114

⁴⁶ Ichromsyah Arrochman, et. al, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 13

⁴⁷ Ichromsyah Arrochman, et. al, *Manajemen Humas*. 12

tepat karena hanya sekedar ilusi sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki anggota organisasi terkait pendapat atau pandangan dari pihak luar.

2) Citra yang berlaku (*current image*)

Citra ini adalah kebalikan dari citra bayangan. *Current image* adalah pandangan yang melekat pada pihak luar mengenai organisasi atau lembaga. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra ini tidak selamanya atau bahkan jarang sesuai dengan kenyataan karena terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar. Biasanya citra ini cenderung negatif karena ditentukan oleh banyak tidaknya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.

3) Citra harapan (*wish image*)

Citra harapan merupakan citra yang diinginkan manajemen. Citra ini tidak sama dengan citra sebenarnya karena biasanya citra ini lebih baik daripada citra yang ada walaupun dalam kondisi tertentu citra yang terlalu baik dan dapat merepotkan. Akan tetapi secara umum citra harapan adalah sesuatu yang berkonotasi baik.

Citra ini biasanya dirumuskan dan diperjuangkan untuk menyambut hal baru misalnya ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai.

4) Citra perusahaan (*corporate image*)

Citra perusahaan atau lembaga merupakan citra dari organisasi secara keseluruhan, jadi bukan hanya citra atas produk pelayanan. Citra ini terbentuk dari banyak hal, yaitu hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra lembaga seperti sejarah atau riwayat hidup lembaga yang baik dan keberhasilan dibidang apapun yang pernah diraih.

5) Citra majemuk (*multiple image*)

Setia lembaga atau organisasi memiliki banyak unit dan pegawai/anggota. Masing-masing individu tersebut memiliki peranan dan perilaku tersendiri sehingga secara sengaja atau tidak pasti memunculkan citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau lembaga secara keseluruhan.

c. Proses Pembentukan Citra

Citra merupakan kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya mengenai fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang, lembaga, ataupun organisasi terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut. Ada empat komponen dalam proses pembentukan citra meliputi:⁴⁸

- 1) Persepsi yaitu dapat diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan.

⁴⁸ Faishal, "Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam VII*, No. 2 (Maret, 2019), 116

Dengan kata lain, individu atau seseorang akan memberikan makna terhadap apa yang ia rasakan berdasarkan pengalamannya mengenai hal tersebut. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses terbentuknya citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

- 2) Kognisi adalah suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus atau rangsangan. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsang tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- 3) Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu atau seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi dan sikap yang akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang.
- 4) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, akan tetapi adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Sikap mempunyai daya dorong atau motivasi. Sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, apa yang diharapkan dan apa yang diinginkan. Sikap mengandung aspek

evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap ini juga dapat diperteguh atau bahkan diubah. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan suatu sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu terhadap sesuatu.

Dalam hal ini manajemen hubungan masyarakat adalah sesuatu yang sangat penting bagi sekolah baik demi terwujudnya tujuan kegiatan sekolah maupun dukungan dari masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat harus dilakukan secara efektif yaitu melalui perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁴⁹ Dengan ini manajemen hubungan masyarakat akan berjalan dengan baik dan terciptanya pandangan (citra) yang baik dari masyarakat untuk sekolah. Selain hubungan masyarakat, sekolah juga perlu menjalin kerjasama terutama dengan perguruan tinggi yaitu dengan meningkatkan hubungan dan jaringan, hal ini sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan untuk keberhasilan lembaga.⁵⁰

⁴⁹ Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 51

⁵⁰ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 263

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik dan nantinya juga disajikan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sumber metode ilmiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti objek pada latar alamiah tanpa manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan adalah bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang di amati.⁵¹

Denzin & Lincoln dalam Albi Anggito & Johan Setiawan mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), 24.

alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵²

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Bahwasanya metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan.⁵³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala yang bersifat holistik-kontekstual yang kemudian menghasilkan data deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai objek atau lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain sebagainya).⁵⁴

Pada penelitian yang akan dilaksanakan di MA Negeri 1 Banyuwangi. Yang mana MA Negeri 1 Banyuwangi ini terletak di Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi di Kabupaten Banyuwangi, yang biasanya sekarang sudah mendapatkan panggilan resmi yang disebut dengan julukan mansawangi.

⁵² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 6.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut didasari karena MA Negeri 1 Banyuwangi merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak 41 tahun lalu dan semakin berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Peran serta masyarakat menjadi salah satu wujud kemajuan dari adanya keberadaan sekolah di tengah lingkungan masyarakat yang padat, hubungan baik dan kerjasama sekolah dengan masyarakat yang selalu dijunjung tinggi oleh sekolah karena mengingat begitu pentingnya peran masyarakat yang sangat berpengaruh untuk sekolah.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan beberapa jenis dan sumber data. Dari uraian tersebut akan meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang ingin dijadikan narasumber atau subyek penelitian, bagaimana data akan diperoleh dan dijamin sehingga keabsahannya dapat dijamin, istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan untuk melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵⁵

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lakukan ini akan memilih beberapa subyek penelitian, yaitu pihak-pihak yang berkaitan untuk mendapatkan informasi mengenai dengan manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah tersebut.

Tabel 3. 1
Subyek Penelitian

| No. | Identitas | Jabatan |
|-----|-----------------------|-------------------------------|
| 1. | Drs. Abd. Hadi Suwito | Kepala MA Negeri 1 Banyuwangi |
| 2. | Muhamad Nurofiq S.Ag. | Waka Humas MA Negeri 1 |

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

| | | |
|----|------------------------|---------------------------------------|
| | | Banyuwangi |
| 3. | Drs. Anwaruddin M.Pd.i | Waka Kurikulum MA Negeri 1 Banyuwangi |
| 4. | Nur Hapipi M.Pd.i | Waka Kesiswaan MA Negeri 1 Banyuwangi |
| 5. | Nanik Ekowati S.Pd. | Pendidik MA Negeri 1 Banyuwangi |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis dalam adanya sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akurat. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan terhadap *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), serta dokumentasi.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut akan diuraikan dan diimplementasikan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman dan Purnomo dalam Hardani et. al, mengatakan bahwa observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteiti.⁵⁷ Dalam arti lain observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224-225

⁵⁷ Hardani et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123

penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁸ teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi pasif yang mana peneliti nantinya akan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi. Untuk mengetahui secara keseluruhan maka peneliti mengamati segala sesuatu yang bersangkutan dengan tujuan penelitian.

Beberapa hal yang peneliti observasi diantaranya yaitu:

- a. Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat internal sekolah
- b. Pelaksanaan hubungan masyarakat melalui pelayanan yang diberikan sekolah
- c. Informasi dan publikasi melalui media kepada khalayak umum

2. Wawancara

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti juga akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dimana nantinya peneliti akan mencari informasi tersebut melalui tanya jawab secara langsung terhadap subyek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus pada penelitian ini. Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan dalam penelitian melalui tanya jawab, bertatap muka antara si

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 216

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁹

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semi struktural, yang mana dalam teknik ini peneliti tidak terpaku terhadap pertanyaan yang sudah dibuat, melainkan lebih berfokus kepada subjek dan juga objek penelitian.

Dengan melakukan teknik wawancara ini diharapkan nantinya peneliti mendapatkan informasi secara detail diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah.

Adapun data atau informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Perencanaan hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.
- b. Pelaksanaan hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.
- c. Evaluasi hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.

⁵⁹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 170.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang telah lampau. Dokumentasi diantara dapat berupa tulisan, gambar maupun karya-karya monumental oleh seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap daripada penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan juga wawancara akan lebih kredibel jika disertai oleh dokumentasi.⁶⁰

Maka dari itu data yang akan diperoleh dari pengumpulan data observasi adalah berupa dokumentasi tertulis seperti jurnal dan dokumentasi dari subyek penelitian yang terkait. Akan tetapi dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif karena akan bermanfaat untuk kelengkapan data peneliti, seperti dokumen asli dari profil MA Negeri 1 Banyuwangi, dan data yang terkait dengan pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat.

- a. Dokumen profil MA Negeri 1 Banyuwangi, data keadaan sarana dan prasarana dan data guru, tendik dan siswa.
- b. Bagan struktur organisasi humas MA Negeri 1 Banyuwangi
- c. Tabel indikator keberhasilan Humas MAN 1 Banyuwangi
- d. Musyawarah kepala sekolah, komite beserta jajarannya dalam rangka mempersiapkan program untuk tahun ajaran baru
- e. Foto MAN 1 Banyuwangi lakukan wisata studi ke FIB Universitas Brawijaya untuk menambah wawasan)

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

- f. Foto kegiatan bhakti pramuka saka wira kartika
- g. Foto bantuan sembako kepada korban banjir bandang
- h. Foto kegiatan pembukaan makesta dengan alumni
- i. Foto buku karya salah satu guru sastra Indonesia melalui kegiatan jurnalistik
- j. Foto Bazar buku yang dilaksanakan untuk menambah minat baca siswa
- k. Foto Salah satu bentuk publikasi karya guru melalui media cetak koran
- l. Foto acara Maulid Nabi dan santunan anak yatim
- m. Foto kegiatan membuat batik oleh siswa siswi untuk mengembangkan kebudayaan Indonesia
- n. Foto expo kampus yang diadakan sekolah dengan kerjasama alumni
- o. Foto Penampilan grup sholawat putri Ma'had Darul Muta'allimin di acara NU bersholawat
- p. Foto kegiatan setor hafalan santriwati Ma'had Darul Muta'allimin
- q. Foto pembukaan festival banjari di MA Negeri 1 Banyuwangi

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan juga akan

dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa disampaikan kepada orang lain.⁶¹

Model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles, Huberman dan Saldana yang mengemukakan bahwa sebuah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁶² Analisis data diambil dari menelaah keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang ada dalam catatan lapangan ataupun transkrip.⁶³ Kondensasi data bukan sesuatu yang dapat terpisah dari sebuah analisis, karena ia adalah suatu bagian dari analisis. Peneliti akan membuat keputusan terhadap data mana yang akan dikondensasikan dan data mana yang nantinya akan ditarik.

Menurut Milles, Huberman, dan Saldana yaitu data kondensasi merupakan suatu bentuk analisis yang memperkuat, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data dengan sedemikian rupa agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁴

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

⁶² Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA, Sage Publication, 2014), 31

⁶³ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12

⁶⁴ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan John Saldana, *Qualitative...* 31.

a. Menyeleksi

Dalam tahap ini peneliti harus mampu memilih dan menentukan data mana saja yang penting dan kurang penting, mana dalam tahap ini peneliti juga membatasi data berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan seperti bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi.

b. Memfokuskan

Pada tahap ini peneliti hanya fokus pada rumusan masalah penelitian. Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap seleksi data. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman bahwasanya memfokuskan data adalah bentuk dari pra analisis. Maka dari itu peneliti membatasi data berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan.

c. Mengabstraksikan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan berupa merangkum pertanyaan-pertanyaan yang harus di jaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam tahap ini data yang sudah terkumpul dan dianalisis, terlebih data yang berkaitan dengan kecukupan.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan

Data dari hasil penelitian ini selanjutnya akan ditransformasikan dengan cara diseleksi dengan ringkasan secara singkat, yang nantinya data yang telah diperoleh tersebut akan

digolongkan dan digolongkan dalam satu pola yang lebih lain dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasikan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan apa yang nantinya dipahami, apa saja yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Sesuai dengan Miles dan Huberman menyatakan bahwasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.⁶⁵

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

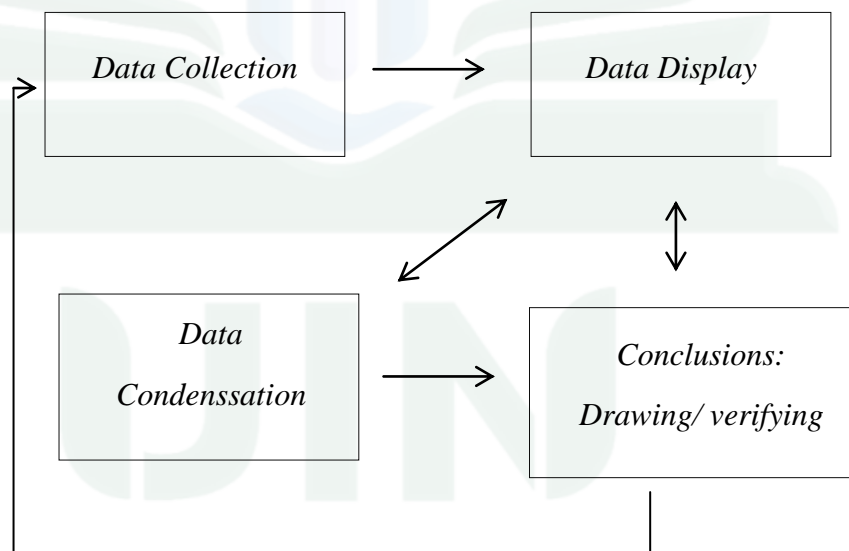
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek

⁶⁵Sugiyono, 249.

yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁶

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Oleh karena itu, peneliti mencari makna dari adanya data yang sudah dikondensasi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang sudah diperoleh dalam suatu penelitian.

Berikut beberapa komponen analisis data model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana:



Gambar 3. 1
Komponen dalam analisis data model interaktif
Sumber: Sugiyono⁶⁷

⁶⁶Sugiyono, 340.

⁶⁷Sugiyono, 247.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini yaitu memuat tentang keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Pengujian keabsahan data yang dipakai yaitu menggunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi merupakan suatu yang melihat dari realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari berbagai sisi sehingga data menjadi lebih kredibel dan akurat.⁶⁸

Dalam memeriksa keabsahan suatu data yang menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan data yang ada dengan cara memeriksa ulang data tersebut. Teknik dalam triangulasi yaitu pemeriksaan kembali suatu data. Dalam keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda akan tetapi dengan menggunakan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik yaitu triangulasi yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda dengan tujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada

⁶⁸ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71

⁶⁹ Sugiyono, 241.

penulisan laporan. Tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan. Kegiatan pada tahap pra-lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Orientasi yang meliputi kegiatan dalam penentuan yang ada dalam fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, terakhir dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

b. Studi eksplorasi

Yaitu kunjungan lokasi atau tempat penelitian di MA Negeri 1 Banyuwangi Sobo Banyuwangi, sebagai tempat peneliti melakukan penelitian, serta pengenalan lingkungan sosial, fisik, dan keadaan dalam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan surat izin dari pihak akademik kampus kepada pihak lembaga yang akan dijadikan tempat penelitian.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian meliputi beberapa langkah seperti kegiatan menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian adalah kegiatan yang paling utama dari sebuah penelitian, yang akan meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

3. Penyusunan Laporan

Laporan yang dimaksud dalam penelitian adalah menulis laporan dari hasil penelitian yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Laporan hasil dari penelitian ini akan menjadi pertanggungjawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data dari hasil temuan yang ada di lapangan yang terdiri dari (1) Gambaran Obyek Penelitian, yaitu sejarah dan profil MA Negeri 1 Banyuwangi, (2) Penyajian data dan analisis data di MA Negeri 1 Banyuwangi yang meliputi: Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah, Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah dan Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah. (3) Pembahasan temuan yang berupa gagasan peneliti terhadap keterkaitan kategori variabel penelitian serta penafsiran dan penjelasan penafsiran dan penjelasan data dari temuan yang ada di lapangan.

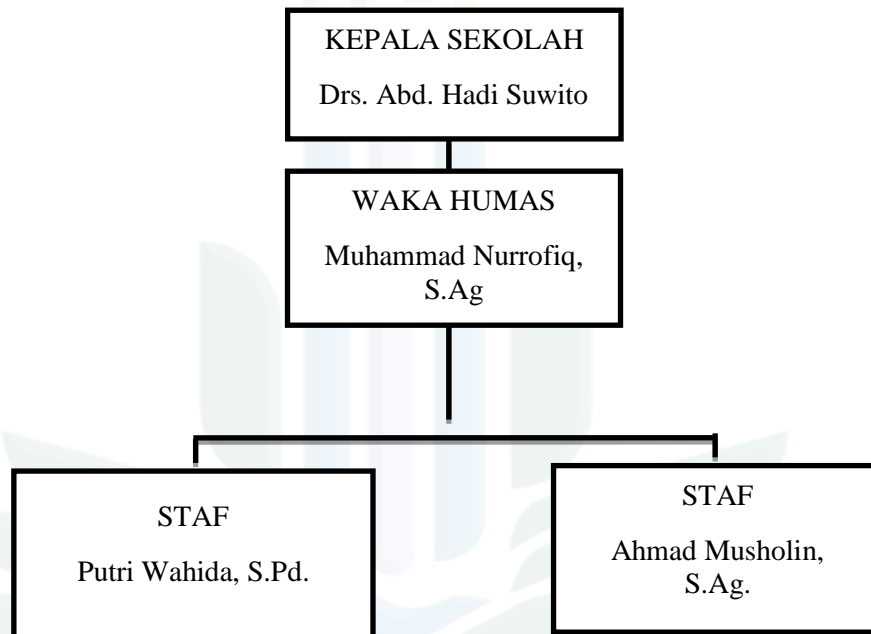
A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Tabel 4. 1
Profil MAN 1Banyuwangi

| | |
|-----------------|--|
| Nama Sekolah | : MA Negeri 1 Banyuwangi |
| Alamat | : Ikan Tengiri No. 02 RT.003 RW.001 |
| Kelurahan | : Sobo |
| Kecamatan | : Banyuwangi |
| Kabupaten | : Banyuwangi |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Lintang | : -8.73938014417 |
| Bujur | : 114.36249911785126 |
| Nomor Telepon | : (0333) 424610 |
| Nomor Faximile | : (0333) 424610 |
| Email | : manbanyuwangi@yahoo.co.id |
| Situs | : man1banyuwangi.sch.id |
| Kode Pos | : 68418 |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Tipe Akreditasi | : Terakreditasi A |

| | |
|-----------------------|--------------------|
| Nomor SK Akreditasi | : Ma. 009803 |
| Tanggal SK Akreditasi | : 03 November 2011 |
| NSM | : 131135100001 |
| NPSN | : 20579399 |
| Tahun Madrasah | : 1980 |



Gambar 4.1
(Struktur Organisasi Humas MA Negeri 1 Banyuwangi)

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi (MANSAWANGI) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979/1980 yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak

keluarnya SK Menteri Agama tersebut, secara operasional Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banyuwangi secara bertahap terus mengembangkan diri.

Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut :

- a. Tahun Pelajaran 1981/1982 di Parijatah Srono
- b. Tahun Pelajaran 1982/1983 di Situbondo
- c. Tahun Pelajaran 1983/1984 di Genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Pada masa awal keberadaannya, sebagaimana lazimnya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman, dengan kronologis sebagai berikut :

- a. Tahun Pelajaran 1979/1980 di MI Penataban Giri
- b. Tahun Pelajaran 1980/1981 di MI Roudlotul Ulum Panderejo
- c. Tahun Pelajaran 1981/1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan

Banyuwangi, sedang kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo Banyuwangi. Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan swadaya maupun DIP yaitu dana bantuan dari pemerintah.

Pada awal berdirinya MAN Banyuwangi sampai saat ini, sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan. Periode pertama mulai tahun

1979 sampai tahun 1981 pimpinan dijabat Drs. H. Damin Nasar. Periode kedua pimpinan dijabat oleh Drs. H. Anies Malady dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1990. Periode berikutnya mulai tahun 1990 sampai tahun 1995 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Dulhalim. Untuk periode keempat pimpinan dijabat oleh Drs. H. Mursidi dari tahun 1995 hingga tahun 2002. Periode berikutnya mulai tahun 2003 sampai tahun 2008 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Sumiran. Tahun 2008-2010 pimpinan dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam SH, MPd.I. Tahun 2010-2011 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I. Tahun 2011-2012 pimpinan dijabat oleh Bapak H. Hairomi Hasyim, M.Pd.I.

Mulai awal bulan Maret tahun 2012 Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi dipimpin oleh Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I dan sampai dipimpin oleh kepala sekolah yang sekarang yaitu Drs. Abd. Hadi Suwito. dari aspek fisik Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi terus berupaya mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi dan asri sehingga bisa memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi warga Madrasah. Disamping itu upaya peningkatan kualitas Madrasah secara akademik dan non akademik terus digalakkan, misalnya prestasi olimpiade fisika di tingkat Jawa Timur, Drum Band dengan segudang prestasi baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi, serta diawal bulan Juni tahun 2009 siswa MAN Banyuwangi dapat bersaing dengan SMA favorit tingkat Kabupaten dan Provinsi dalam olimpiade ekonomi ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu madrasah sesuai dengan visi dan misi tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga MAN Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama umat islam yang mempunyai *power* atau peran serta *stake-holder* yang mempunyai komitmen untuk memajukan lembaga madrasah khususnya MAN Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada era otonomi daerah dan persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, menuntut perbaikan dan perubahan yang positif baik bidang manajemen, ketenagaan dan fasilitas, yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Visi dan Misi

Visi

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilandasi Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan.

Misi

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.

3. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
4. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
5. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
6. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
7. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Negeri 1 Banyuwangi, berikut adalah uraian temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Uraian data terkait dengan manajemen hubungan masyarakat di MA Negeri 1 Banyuwangi, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan seperti: (1) Perencanaan manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi, (2) Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi dan (3) Evaluasi manajemen hubungan masyarakat untuk

membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi. Berikut adalah sajian data berdasarkan fokus penelitian.

1. Perencanaan Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi

Dalam sebuah lembaga khususnya pada lembaga pendidikan, humas adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dan berperan penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga, karena dengan adanya humas yang baik maka seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah juga akan berjalan dengan baik. Program humas yang berjalan dengan baik tentu saja tidak terlepas dari perencanaan yang matang, di dalam manajemen sebuah perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan. Artinya bahwa dengan adanya perencanaan yang matang maka lembaga dapat menetapkan cara atau prosedur terbaik untuk mencapai sasaran yang telah di rencanakan, karena program hubungan masyarakat merupakan salah satu hal yang paling penting untuk kemajuan madrasah.

Berikut ini peneliti akan menguraikan hasil observasi mengenai perencanaan program humas di MA Negeri 1 Banyuwangi. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Wakamad pada bidang humas yaitu Bapak Rofiq:

Sebelum memasuki tahun ajaran baru tentu saja perencanaan untuk program humas dilaksanakan, melalui musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk melakukan koordinasi terbaik mengenai perencanaan program pendidikan yang akan datang. Hal ini tentu saja juga berkaitan dengan penerimaan siswa baru, kemudian seluruh program yang telah disetujui melalui rapat tersebut akan

disampaikan kepada masyarakat sekolah dan wali murid baru terkait dengan program ajaran baru".⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan program humas yang ada di sekolah dilaksanakan setiap tahun yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru, hal ini dilakukan sekaligus dengan perencanaan program pendidikan untuk penerimaan siswa baru. Untuk seluruh kegiatan yang telah disepakati bersama dan disetujui kepala sekolah nantinya akan disampaikan dari sekolah kepada yang bersangkutan, seperti halnya program humas yang nantinya akan diadakan pada tahun ajaran baru yang akan datang, maupun program pendidikan yang ditujukan untuk siswa baru yang disampaikan melalui rapat wali murid siswa baru tersebut.



Gambar 4.2

(Musyawarah kepala sekolah, komite beserta jajarannya dalam rangka mempersiapkan program untuk tahun ajaran baru)

Dalam upaya menyiapkan seluruh kegiatan pendidikan di tahun ajaran yang akan datang dengan mengadakan musyawarah bersama yang

⁷⁰ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

dihadiri oleh kepala sekolah beserta wakilnya, seperti yang disampaikan oleh wakil kepala kesiswaan bahwasanya:

Rapat diadakan sebelum masuk tahun ajaran baru dan dihadiri oleh komite selaku perwakilan dari masyarakat baik wali murid siswa maupun juga sebagai wakil dari masyarakat sekitar madrasah, wakil kepala madrasah atau sering disebut PKM meliputi (humas, sarpras, kesiswaan, kurikulum), KTU (kepala tata usaha) dan dipimpin oleh kepala sekolah sendiri. Rapat ini dilakukan rutin setiap tahunnya dan SK pembagian tugas yang ditunjuk langsung oleh kepala untuk diberikan juga sesuai dengan tupoksinya, kemudian dari masing-masing waka membuat program kerja sesuai dengan panduannya. Dimana program tersebut memiliki tiga jangka yaitu jangka pendek, menengah dan program kerja jangka panjang yang mana disitu sudah terdapat pelaporan program kerja yang sudah dijalankan, bagaimana hasilnya dan apa saja yang belum terlaksana dan apa saja yang menjadi hambatan. Itu semua kita lengkapi dengan tujuan untuk kepentingan akreditasi yang akan datang, yaitu akreditasi tahunan dan akreditasi setiap empat tahunan. Hal ini dilakukan agar sekolah selalu siap jika sewaktu-waktu ada penilaian.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas telah di sebutkan bahwasannya pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan program humas meliputi kepala sekolah, komite, kepala tata usaha dan seluruh wakil kepala sekolah yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru yang mana untuk pembagian tugas sudah ditentukan sesuai dengan porsinya masing-masing. Seluruh waka membuat program kerja, khususnya waka bagian humas. Selain itu program humas memiliki tiga program berjangka, yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program kerja humas direncanakan berdasarkan panduan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

⁷¹ Nur Hapipi, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 19 April 2022.

Dalam merencanakan kegiatan program humas yang ingin dicapai. Waka humas beserta praktisi humas juga harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Penetapan tujuan ini menjadi arah bagi waka humas dalam menyukseskan program kerja humas. Pencapaian tujuan program humas tidak terlepas pada tujuan sekolah. Berikut pernyataan Bapak Rofiq selaku Waka Humas:

Pertama kita menetapkan tujuan dari humas. Yaitu mengenai hal apa saja yang ingin dicapai siapa targetnya, dan dari mana anggarannya. Tujuan kami disini salah satunya adalah mempertahankan eksistensi dan citra yang baik sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi di masyarakat.⁷²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan humas dimulai dari penetapan tujuan. Tujuan humas di MA Negeri 1 Banyuwangi adalah ingin mempertahankan eksistensi sekolah dan citra yang baik dimata masyarakat. Meskipun pada dasarnya sekolah tersebut sudah maju dan banyak peminatnya. Pihak sekolah tetap perlu memperhatikan keberlangsungan program sekolah terutama waka bagian humas yang harus tetap bekerja keras dalam hal publikasi sekolah dan menjalin banyak kerjasama dengan masyarakat, orang tua, badan usaha dan khususnya pemerintah.

Adapun sumber dana yang digunakan di dalam program kegiatan sekolah, khususnya di bidang humas semua berasal dari tiga sumber dana yaitu DIPA, BOS dan dana komite. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara bersama waka humas.

⁷² Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

Dana yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan program humas yaitu salah satunya melalui DIPA (dana yang berasal dari pemerintah), sedangkan dana yang berkaitan dengan operasional sekolah biasanya menggunakan dana BOS, dan dana komite yaitu dana yang berasal dari wali murid atau dana dari swadaya masyarakat.⁷³

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat kita ketahui bahwa pembiayaan atau pendanaan dalam kegiatan program pendidikan yaitu berasal dari tiga sumber seperti dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran), dana BOS maupun dana komite. Untuk dana yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan humas yaitu melalui DIPA dan dana komite. Yang mana hal tersebut digunakan semata-mata untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap kegiatan seluruh program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui program humas.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdul Hadi Suwito selaku Kepala Sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi, yang menyatakan:

Untuk pembiayaan program pendidikan, terutama dalam keberlangsungan program kerja manajemen humas bisa didapatkan dari dana pemerintah dan dana komite. Jika dana yang dibutuhkan tidak bisa didapatkan dari pemerintah, maka sekolah bisa mendapatkan dana dari orang tua atau wali murid melalui komite.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwasanya dalam menunjang keberhasilan suatu program pendidikan, terutama program humas dibutuhkan pembiayaan atau dana. Dana yang didapatkan bisa melalui pemerintah dan dana yang berasal dari wali murid melalui komite.

⁷³ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

⁷⁴ Abd. Hadi Suwito, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 20 Mei 2022.

Dalam sebuah perencanaan tentu saja tidak luput dari tujuan program, oleh karena itu dalam memaksimalkan pelaksanaan maka harus adanya perencanaan yang baik dengan tujuan agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

Dalam upaya peningkatan program humas yang dapat kami lakukan, ada dua cara atau strategi yaitu meliputi strategi internal dan eksternal. Strategi dari dalam kaitannya dengan seluruh yang ada didalam sekolah, bagaimana kita membangun hubungan yang harmonis, aman dan nyaman ketika berada dilingkungan sekolah. Sedangkan strategi eksternal misalnya seperti kegiatan rapat dan komunikasi dengan pihak tertentu contohnya yaitu menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan badan usaha.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam upaya peningkatan program kerja humas, sekolah tidak lupa selalu memperhatikan hal-hal yang menjadi salah satu tujuan humas itu sendiri. Dengan tetap menciptakan hubungan yang baik antar warga sekolah maupun masyarakat luar sekolah. Hal ini yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan program humas.



Gambar 4.3
(MAN 1 Banyuwangi Lakukan Wisata Studi ke FIB Universitas Brawijaya
untuk Menambah Wawasan)

⁷⁵ Nur Hapipi, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 19 April 2022.

2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi

Pelaksanaan program hubungan masyarakat merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah manajemen, karena bagian ini adalah sebuah bentuk realisasi dari perencanaan yang telah ditentukan. Tahap inilah yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu tujuan dalam sebuah perencanaan yang nantinya akan dilihat pada tahapan evaluasi, jika tahap ini kurang berjalan dengan baik, maka perencanaan yang baik pun hanya akan menjadi rumusan belaka. Mengingat hal ini tentunya pelaksanaan sangatlah penting dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Abdul Hadi Suwito bahwasanya:

Sejauh ini pelaksanaan humas sudah berjalan cukup baik, kita selalu mengusahakan untuk setiap kegiatan program humas agar berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh warga sekolah pasti kami libatkan dalam kegiatan sosial kehumasan, hal ini dapat kita lihat daripada kegiatan ekstrakurikuler pramuka misalnya. Ekstrakurikuler ini cukup membantu untuk mewujudkan salah satu dari program humas itu sendiri, contohnya adalah mengadakan kegiatan seperti bakti sosial kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat luar lingkungan sekolah.⁷⁶



Gambar 4.4
(Kegiatan Bhakti Pramuka Saka Wira Kartika)

⁷⁶ Abdul Hadi Suwito, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 20 Mei 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan manajemen untuk program humas disekolah MA Negeri 1 Banyuwangi sudah berjalan dengan baik. Dengan dukungan dan partisipasi seluruh warga sekolah yang membantu waka bagian humas dalam melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Memanfaatkan organisasi yang ada disekolah supaya ikut serta dalam membangun hubungan sosial kemasyarakatan.

Berikut adalah uraian tugas praktisi humas di MA Negeri 1 Banyuwangi diantaranya yaitu:

Tabel 4.2
Uraian Tugas Praktisi Humas di MA Negeri 1 Banyuwangi

| No. | JABATAN | URAIAN TUGAS |
|-----|--------------|--|
| 1. | Kepala Humas | a. Bertanggung jawab atas tercapainya tujuan humas b. Koordinasi dengan kepala sekolah c. Menyusun program kerja dan anggaran humas d. Mengelola program kegiatan humas e. Membantu komite dalam pengembangan sekolah f. Memfasilitasi hubungan antar warga sekolah dan komite |
| 2. | Staff 1 | a. Mengatur segala program kegiatan didalam lembaga b. Membina dan mengembangkan sumber daya manusia dalam lingkup sekolah c. Mengevaluasi program kerja hubungan internal d. Menganalisa opini publik dan mempersiapkan bantahan terhadap berita yang tidak relevan e. Menjalin kerjasama dengan masyarakat, lembaga, |

| | | |
|----|---------|---|
| | | perguruan tinggi dan DUDI f. Melakukan evaluasi dan kontrol |
| 3. | Staff 2 | a. Memberi informasi kepada pemimpin tentang opini publik terkini b. Mengelola informasi masuk dan keluar c. Mengembangkan sistem layanan informasi dan publikasi sekolah kepada masyarakat luas yaitu sosial media (whatsapp, instagram, youtube, facebook, website, email dan lain sebagainya) d. Mengkoordinasikan pelaksanaan promosi sekolah e. Mendokumentasikan pemberitaan di media massa, media cetak dan media lainnya f. Mendokumentasikan kegiatan internal maupun eksternal |

Kegiatan hubungan masyarakat dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang berada dilingkungan sekolah. Dengan adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak maka program yang telah dibuat oleh waka humas berjalan dengan baik dan maksimal. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Muhamad Nurofiq selaku waka humas bahwasanya:

Dalam pelaksanaan program humas sekolah, seluruh masyarakat sekolah akan terlibat tanpa terkecuali, hal ini disesuaikan juga dengan kebutuhan yang ada. Mulai dari kepala sekolah, PKM, dewan guru, TU, komite, siswa, dan sebagainya turut serta dalam pelaksanaan adanya kegiatan humas. Ada juga PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) yaitu yang menjembatani antara sekolah dengan masyarakat, apa yang menjadi kebutuhan masyarakat nantinya harus disampaikan terlebih dahulu melalui PTSP sebelum akhirnya disetujui oleh kepala sekolah.⁷⁷

⁷⁷ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan kegiatan humas melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan ikut serta dalam memajukan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan demikian maka seluruh program kegiatan yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan.

Dalam pelaksanaan kegiatan humas di sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi, ada beberapa program yang telah ditetapkan. Program-program ini dilaksanakan pada kurun waktu tertentu yaitu seperti yang disampaikan oleh bapak Rofiq selaku waka humas yang mengatakan:

Selain itu sekolah juga memiliki program-program humas yang dilaksanakan setiap minggunya, contohnya kegiatan rutin jumat berkah. Kami memberikan kesempatan untuk siswa siswi kami melalui jumat berkah yaitu untuk belajar menyisihkan uang saku mereka dengan seikhlasnya yang nantinya untuk kami berikan berupa bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Bersangkutan dengan hal ini tentu saja kami meminta bantuan dan melakukan kerjasama dengan melibatkan OSIM (organisasi siswa madrasah) beserta anggotanya melalui masing-masing ketua kelas untuk mengumpulkan uang shodaqoh dari masing-masing siswa.⁷⁸

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya program yang telah ditetapkan diawal perencanaan tentu saja dilakukan sesuai dengan panduan yang diberikan dari kepala sekolah. Dilaksanakan sesuai dengan waktu kegiatannya. Seperti kegiatan jum'at berkah yang dilaksanakan setiap minggunya seperti apa yang telah ditetapkan pada misi sekolah yang ketujuh yaitu mengembangkan sikap kepekaan terhadap

⁷⁸ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

lingkungan. Dengan adanya jumat berkah ini siswa siswi akan terbiasa dan terlatih jiwa sosialnya untuk lebih peduli dengan sekitarnya.



Gambar 4.5
(Bantuan Sembako Kepada Korban Banjir Bandang)

Kegiatan lainnya seperti dharma wanita dan jumpa pers juga menjadi salah satu bentuk program humas itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pendidik yaitu ibu Nanik Ekowati mengatakan bahwa:

Kegiatan lain seperti darmawanita maupun jumpa pers juga kami adakan. Sekolah selalu membuat kegiatan temuan biasanya untuk melakukan koordinasi apa yang perlu kami sampaikan maupun yang masyarakat ingin sampaikan kepada sekolah. Karena komunikasi antara sekolah dengan masyarakat menjadi sangat penting demi kemajuan dan perkembangan sekolah untuk kedepannya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selain kegiatan yang diadakan sekolah dengan melibatkan murid, sekolah juga mengadakan rangkaian kegiatan yang dihadiri baik dari pendidik dan tenaga kependidikan, juga memberikan ruang untuk komunikasi kepada masyarakat khususnya wali murid. Melalui jumpa pers

⁷⁹ Nanik Ekowati, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 10 April 2022.

maupun dharma wanita akan menjadi salah satu bentuk daripada program kegiatan hubungan masyarakat di sekolah ini.



Gambar 4. 6
Kegiatan Pembukaan Makesta dengan Alumni

Memasuki era digital yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, maka sekolah juga harus tetap mampu bersaing untuk kemajuan teknologi sekolah agar tidak tertinggal dengan sekolah sekolah lain. Seperti yang dikatakan oleh waka humas yaitu bapak Rofiq bahwasannya:

Kita sekarang juga memiliki program baru yaitu memiliki studio podcast, kemarin kita juga kedatangan bapak wakil menteri keagamaan dan kami ajak berbincang disana. Karena mengingat dunianya sudah kearah digital kita mulai mengawali ini lagi, meskipun dulu sudah ada akan tetapi belum memiliki ruangan sendiri dan masih berpindah pindah. Hal ini menjadi kurang berjalan dengan maksimal.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk memberikan informasi kepada khalayak umum, sekolah membuat sebuah cara salah satunya yaitu membuat ruang studio untuk podcast. Dengan ini sekolah dapat dengan mudah menyebar luaskan informasi informasi

⁸⁰ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

kepada masyarakat untuk dapat mengetahui lebih banyak apa saja berita terbaru yang disampaikan oleh sekolah.



Gambar 4. 7

Buku Karya Salah Satu Guru Sastra Indonesia melalui kegiatan jurnalistik

Dengan adanya hubungan yang baik dalam lingkup sekolah maka orang-orang yang ada didalamnya akan merasa nyaman dan tenang. Hal ini dikuatkan dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Hapipi selaku waka kesiswaan yang menyampaikan bahwa:

Tentu saja humas yang ada disekolah bukan hanya persoalan tentang bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat saja, hubungan yang baik antar masyarakat sekolah yang ada didalamnya juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah kami MA Negeri 1 Banyuwangi ini. Hubungan antara kepala sekolah dengan staf maupun guru, hubungan guru dengan guru lainnya, staf dengan staf lainnya, hubungan antara guru dengan murid dan juga hubungan murid dengan kepala sekolah dan sebagainya. Kegiatan humas yang ada didalam sekolah sendiri ya seperti komunikasi kita terhadap sesama, misalnya rapat kepala sekolah dengan guru atau kegiatan ekstrakurikuler siswa siswi kami akan menjadi bagian dari komunikasi kepada sesama. Hal ini tidak luput daripada peran humas didalamnya, dengan menciptakan hubungan yang harmonis dalam sekolah maka proses pembelajaran dan kegiatan sekolah pasti akan berjalan dengan lancar sehingga yang namanya kenyamanan dalam lingkungan sekolah juga pasti akan kami rasakan.⁸¹

⁸¹ Nur Hapipi, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 19 April 2022.

Begitu juga hubungan dengan wali murid harus tetap terjalin dengan baik. Dari pernyataan diatas, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik Ekowati selaku pendidik di MA Negeri 1 Banyuwangi yang mengatakan bahwasanya:

Menjalin hubungan yang baik dengan wali murid salah satu cara untuk menyampaikan informasi selain melalui whatsapp grup juga kita sampaikan melalui SMS, tujuannya yaitu agar orang tua siswa yang tidak menggunakan smartphome masih bisa memantau anaknya disekolah dengan bantuan SMS yang disampaikan sekolah kepada orang tua siswa tersebut.⁸²

Dari pernyataan yang disampaikan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hubungan yang baik yang terjalin akan menjadi salah satu hal yang penting bagi sekolah, baik hubungan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada dilingkungan sekolah maupun wali murid itu sendiri. Kegiatan humas juga dilaksanakan melalui kegiatan sekolah tanpa melibatkan masyarakat. Dengan adanya hubungan dan komunikasi yang baik maka menjadikan keharmonisan, kenyamanan dan keamanan yang terjalin didalamnya. Hal ini menjadi salah satu tujuan daripada hubungan masyarakat dalam sekolah itu dibentuk.

Publikasi sebuah karya sekolah merupakan salah satu cara dalam meraih citra sekolah. Kegiatan dan hasil karya siswa siswi bisa ditampilkan ke khalayak umum melalui media offline maupun online. Dengan adanya publikasi suatu karya maupun kegiatan sekolah diharapkan masyarakat luas lebih mengenal sekolah dan memberikan manfaat positif

⁸² Nanik Ekowati, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 10 April 2022.

bagi sekolah tersebut. Berikut pernyataan Bapak Anwar selaku waka kurikulum:

Kita memiliki media untuk publikasi untuk setiap kegiatan-kegiatan sekolah maupun prestasi yang sekolah capai, tujuannya untuk memberitahukan kepada masyarakat luar bagaimana sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi ini telah berkembang. Media sosial merupakan salah satu jembatan yang dapat menghubungkan kami dengan masyarakat secara luas, seperti instagram, website sekolah, email, facebook, youtube, dan lain sebagainya. Dokumentasi untuk kegiatan sekolah pasti kami publikasikan melalui media yang saya sebutkan tadi, nantinya masyarakat akan mengetahui dan bahkan memberikan feedback untuk sekolah terhadap kegiatan yang telah kami selenggarakan.⁸³



Gambar 4. 8
Bazar Buku Yang Dilaksanakan Untuk Menambah Minat Baca Siswa

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi dalam membangun hubungan masyarakat, salah satunya dengan cara mempublikasikan atau menyebarluaskan kegiatan maupun informasi melalui media sosial yaitu dari website sekolah, instagram, youtube dan lain sebagainya. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik Ekowati selaku salah satu pendidik yang ikut andil dalam publikasi yang mengatakan bahwasanya:

⁸³ Anwaruddin, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 17 Mei 2022.

Bukan hanya siswa siswi saja yang terlibat dalam kemajuan perkembangan sekolah ini, tapi kita juga mengikutsertakan para guru agar memberikan performa terbaik kepada masyarakat luas. Hal ini kami wujudkan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menuangkan kemampuannya dalam bentuk karya tulis. Dengan membuat literasi ke media-media tentang pendidikan ke radar. Setiap guru harus menerbitkan minimal satu karya dalam bentuk literasi seperti opini. Kita memiliki grup jurnalis yang bernama grup KEMANGI, disana kita baik dari siswa maupun guru dapat belajar membuat sebuah karya tulis yang nantinya akan dikelola oleh perpustakaan dan diterbitkan melalui radar untuk dicetak ke koran mingguan. Ada jurnal kegiatan sekolah yang dikelola oleh tim jurnalistik untuk memudahkan publikasi dan kegiatan seperti ini akan menguntungkan bagi sekolah kita sendiri, selain untuk mengasah kemampuan siswa dalam menulis, juga memberitahukan kepada masyarakat luas bahwa kegiatan yang ada di MA Negeri 1 Banyuwangi ini terus berkembang sekaligus telah membawa perubahan dari tahun-tahun sebelumnya.⁸⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pameran karya sekolah disini sebagai salah satu cara untuk meraih citra sekolah. publikasi karya sekolah dilakukan dengan berbagai macam cara. Diantaranya yaitu bakti teknologi yakni dewan guru dan para siswa bekerja sama dengan membuat karya yang nantinya dipublikasikan di media massa. Pelaksanaan tersebut menjadi salah satu strategi di sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi dalam membangun citra sekolah. Kemudian juga prestasi belajar siswa-siswi dan kesenian seperti banjari juga seringkali ditampilkan ketika ada seorang warga yang mempunyai hajatan. Dan masih banyak kegiatan lainnya yang menjadi strategi sekolah dalam meraih citra sekolah. Berikut adalah salah satu gambar publikasi karya yang ada di sekolah.

⁸⁴ Nanik Ekowati, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 10 April 2022.



Gambar 4. 9
Salah Satu Bentuk Publikasi Karya Guru Melalui Media Cetak Koran

Ada beberapa program yang diadakan setiap tahunnya seperti pada acara-acara besar islam yang mana program ini sebagai bentuk partisipasi untuk menghormati hari besar islam. Dengan menyesuaikan kebutuhan daripada hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Rofiq selaku waka humas yang mengatakan bahwasanya:

Program tahunan juga kita wujudkan seperti melalui kegiatan dalam acara hari hari besar islam. Membayar zakat dalam bentuk uang maupun beras pada saat menjelang hari saya idul fitri, memberikan peluang untuk siapa saja yang ingin berqurban di sekolah, dan daging qurban itu sendiri nantinya akan diberikan kepada siswa yang telah dipilih untuk menerima daging qurban dengan menukarkan kartu yang diberikan oleh panitia. Bukan hanya siswa saja yang dapat menerima daging qurban, akan tetapi kita juga memberikan sebagian kepada masyarakat setempat yang membutuhkan.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya dengan membuat peraturan untuk membayar zakat fitrah merupakan salah satu program humas yang berhubungan langsung dengan siswa dan masyarakat. Dengan adanya program ini maka sekolah dapat melakukan interaksi langsung dari berbagai pihak, yaitu pihak yang memberikan dan

⁸⁵ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

pihak yang menerima, dalam arti lain yaitu siswa dan masyarakat. Sedangkan kegiatan hari besar seperti Idul Adha juga sedemikian rupa, tidak jauh berbeda dari hari raya Idul Fitri. Sekolah menerima siapa saja yang mau berqurban, baik dari masyarakat maupun dari warga sekolah yang mau berqurban. Panitia mengatur segala yang perlu disiapkan dan siapa saja yang menerimanya, yaitu dari siswa yang dipilih untuk mendapatkan bagian dan dari masyarakat yang membutuhkan.

Dalam rangka memperingati hari-hari penting biasanya kepala sekolah juga membuat jadwal acara dalam bentuk sosial yang dikhususkan untuk masyarakat setempat misalnya santunan untuk kaum duafa dan anak yatim-piatu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anwar selaku waka kurikulum bahwasanya:

Bukan hanya itu, sekolah juga setiap tahunnya menggelar acara santunan kepada anak yatim-piatu dan kaum dhuafa, kami memberikan undangan kepada yang bersangkutan khususnya untuk masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah.⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi selalu membuat acara sosial yang biasanya dilaksanakan dalam memperingati hari tertentu, yang mana dalam acara tersebut melibatkan atau mengundang masyarakat sekitar yang layak mendapatkan bantuan dan anak yatim-piatu. Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Nanik selaku pendidik yang mengatakan bahwa:

Biasanya jika ada kegiatan atau event madrasah masyarakat sekitar juga diundang seperti halnya RT atau RW yang ada di sekitar lingkungan sekolah, tujuannya agar segala kegiatan yang diadakan

⁸⁶ Anwaruddin, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 17 Mei 2022.

oleh sekolah mendapatkan dukungan baik dari masyarakat setempat.⁸⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah mengadakan acara sosial, tidak lupa melibatkan pihak-pihak tertentu terutama masyarakat setempat yang juga memiliki peran penting untuk mendukung segala kegiatan humas yang dilaksanakan oleh lembaga.



Gambar 4. 10
Acara maulid Nabi dan santunan anak yatim

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu upaya sekolah untuk membangun citra yang baik dengan sekolah sekolah lain dengan mengikuti kompetisi yang ada. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hapipi selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

Kami terus berusaha membangun hubungan yang baik dengan antar sekolah lainnya, beberapa kegiatan seperti *tournament* dengan sekolah lain tujuannya untuk membangun persahabatan dan kerjasama. Ada juga kegiatan dengan nuansa keagamaan seperti mengadakan lomba banjari yang diikuti oleh sekolah-sekolah tingkat madrasah aliyah atau SMA.⁸⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya dengan mengikuti *tournament* yang diselenggarakan oleh

⁸⁷ Nanik Ekowati, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 10 April 2022.

⁸⁸ Nur Hapipi, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 19 April 2022.

umum maupun sekolah menjadi jembatan bagi sekolah untuk membangun hubungan antar sekolah maupun khalayak umum. Dengan prestasi yang diraih dapat menarik perhatian publik kepada sekolah.



Gambar 4. 11
Pembukaan Festival Al- Banjari di MA Negeri 1 Banyuwangi



Gambar 4. 12
Penampilan Grup Sholawat Putri Ma'had Darul Muta'allimin di Acara NU Bersholawat
Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas *public relations* dalam pelaksanaan manajemen kehumasan membangun citra atau nama baik lembaga atau organisasi yang diwakilinya. Hal ini ditegaskan melalui hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku Waka Humas:

Menciptakan pandangan yang baik kepada masyarakat luas tentunya menjadi tugas bersama bagi sekolah, menjalin hubungan dengan berbagai pihak merupakan jalan untuk mencapai hal tersebut, seperti melakukan kerjasama dengan badan usaha dan perguruan tinggi akan menjadi alternatif untuk sekolah yang nantinya bisa memberikan jembatan kepada output. Maka dari itu setiap tahun kita adakan study tour, nah dalam agenda tersebut kita selalu menyempatkan untuk berkunjung ke kampus-kampus tertentu untuk silaturahmi dan memperkenalkan budaya kampus kepada siswa-siswi kami.⁸⁹

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa praktisi humas memiliki kewajiban atas apa saja upaya yang dilakukan untuk membangun nama baik sekolah. Berbagai macam cara dilakukan untuk membangun hubungan dari berbagai pihak, bukan hanya masyarakat setempat melainkan juga kerjasama yang perlu dibangun untuk mendukung dan memajukan sekolah. Seperti menjalin hubungan dengan badan usaha maupun perguruan tinggi sudah menjadi bagian penting dalam program kegiatan humas. Dengan tujuan output yang berasal dari sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi diterima dengan baik dimanapun tempatnya



Gambar 4. 13
Kegiatan Membatik Oleh Siswa Siswi Untuk Mengembangkan
Kebudayaan Indonesia

⁸⁹ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

Menjalin kerjasama yang efektif dalam membangun hubungan sinergis dengan alumni merupakan pilihan terbaik yang tidak dapat ditawar-tawar, khususnya dalam menghadapi kondisi tatanan kehidupan normal baru. Alumni merupakan salah satu instrumen penting dalam konteks pengembangan suatu lembaga pendidikan. Eksistensi alumni terhadap almamaternya dapat ditunjukkan melalui peran strategisnya diposisi yang sekarang sedang dijalani sehingga menghasilkan kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah bahwasanya:

Bukan hanya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat maupun yang lainnya, akan tetapi komunikasi dan terjalinnya hubungan erat dengan alumni menjadi salah satu hal yang penting bagi sekolah. Untuk terus menjalin hubungan dengan para alumni, kita gunakan sosial media sebagai jembatannya misalnya seperti whatsapp grup. Setiap tahun kita selalu mengadakan temu kangen dengan para alumni per beberapa angkatan setiap tahunnya. Kegiatan lainnya biasanya juga kami seringkali mendatangkan alumni alumni yang memiliki peran penting di masyarakat untuk memberikan motivasi kepada para siswa. Bukan hanya itu, kegiatan seperti expo kampus disekolah juga kami datang dari para alumni yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.⁹⁰

Melalui hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu strategi sekolah untuk kemajuan lembaga juga diperlukan peran para alumni sebagai jalan untuk mendukung output dari sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi ini. Bekerjasama dengan alumni akan memudahkan sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan lembaga tersebut. Agar tetap saling menjaga tali silaturahmi yang baik maka sekolah mengadakan serangkaian acara seperti temu kangen, acara expo, maupun acara

⁹⁰ Abdul Hadi Suwito, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 20 Mei 2022.

sosialisasi dari para alumni yang didatangkan langsung oleh sekolah, untuk memotivasi peserta didik dalam jenjang berikutnya.



Gambar 4. 14
Expo Kampus Yang diadakan Sekolah
Dengan Kerjasama Alumni

Selain itu, upaya sekolah dalam membangun hubungan masyarakat khususnya dengan wali murid juga bisa dilihat melalui program unggulan yang diwujudkan seperti pengadaan asrama atau biasa disebut ma'had juga disampaikan oleh waka kurikulum yaitu Bapak Anwar bahwasanya:

Sekolah juga menyediakan beberapa program unggulan seperti kelas bahasa dan kelas agama unggulan, kita membangun ma'had atau asrama untuk tempat tinggal para siswa khususnya yang jarak rumahnya jauh dari sekolah. Dahulu kita masih bisa menyediakan asrama untuk siswi, sekarang kita sudah menyediakan dua gedung di halaman belakang sekolah juga untuk siswa. Disana anak-anak bisa mendapatkan ilmu lebih banyak selain belajar dari sekolah, ada program seperti kelas kitab, kelas bahasa jepang, bahasa arab, kelas bahasa inggris dan program tahfidzul qur'an. Tujuannya agar wali murid lebih percaya jika anaknya bersekolah dengan jarak yang jauh, melalui asrama atau ma'had Darul Muta'allimin ini sekolah bisa menjalin hubungan lebih baik dengan orang tua siswa yang mempercayakan anaknya kepada kita. Program ini menjadi nilai plus bagi sekolah sendiri.⁹¹

⁹¹ Anwaruddin, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 17 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwasanya dalam membangun hubungan yang baik dengan wali murid, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pembangunan asrama atau ma'had Darul Muta'allimin. Karena dengan adanya fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa siswi mampu memberikan kepercayaan wali murid kepada pihak sekolah dalam memberikan amanatnya. Para orang tua akan merasa lebih aman karena letak asrama yang juga berada didalam lingkungan sekolah, terlebih ada pelajaran tambahan baik agama maupun umum seperti program kitab, program tahfidz, bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jepang dan sebagainya menjadi nilai lebih yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat.



Gambar 4. 15
Kegiatan Setor Hafalan Santriwati
Ma'had Darul Muta'allimin

3. Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi

Evaluasi merupakan salah satu tahap manajemen di bidang humas mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program kerja dan tindak lanjut dari program tersebut, serta mengetahui kendala waktu dan biaya

yang dibutuhkan. Penilaian terhadap kegiatan pelaksanaan program humas dalam meraih citra sekolah harus dilakukan agar para praktisi humas bisa mengetahui seberapa jauh kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku Waka Humas:

Penilaian ataupun evaluasi sangat penting untuk kami laksanakan, karena dengan adanya evaluasi kami mengetahui apa saja kekurangan dari program yang kami laksanakan, mengetahui kendala dan mencari solusi untuk menyelesaikan pelaksanaan program kegiatan humas, dengan ini kami juga akan mendapatkan masukan dari orang lain untuk mendorong keberhasilan serta tindak lanjut daripada pelaksanaan program humas ini.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya evaluasi dalam pelaksanaan humas menjadi tolok ukur keberhasilan program kegiatan humas. Apa saja kekurangan yang terjadi akan diperbaiki demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan, dan apa yang menjadi kendala akan dicarikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Peran serta kepala sekolah dalam mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung menjadi salah satu hal yang paling penting untuk keberlangsungan dan keberhasilan program kegiatan humas nantinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwito selaku kepala sekolah bahwasanya:

Dalam rapat evaluasi saya ikut berhadir untuk mengetahui bagaimana kinerja praktisi humas selama satu semester, kemudian saya akan memberikan kritik dan saran agar program yang dijalankan atau program yang akan dilaksanakan untuk kedepannya menjadi lebih baik. Selain mengikuti rapat pada akhir semester, saya juga ikut serta dalam rapat bulanan di forum bidang humas. Di forum tersebut, saya tetap menjalankan tugas saya untuk memberikan masukan dan mendiskusikan solusi bagaimana jika

⁹² Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

terdapat kendala dalam pelaksanaan program kegiatan humas sekolah.⁹³

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya dalam setiap program yang telah dilaksanakan, kepala sekolah selalu ikut serta untuk memberikan masukan, kritik maupun solusi untuk program kegiatan yang telah dilaksanakan melalui forum rapat yang diadakan. Berkaitan dengan hal tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rofiq selaku waka kehumasan yang mengatakan bahwa:

Dalam tahap evaluasi ini sebenarnya bukan hanya kita dapatkan dari kepala sekolah saja, melainkan adanya peran dari seluruh warga sekolah maupun dari luar sekolah. Koordinasi terkait keluhan, kritik, masukan ataupun saran semuanya kita tampung dan kami musyawarahkan apa saja yang harus diperhatikan kembali agar apa yang sudah kita jalankan nantinya bisa menjadi lebih baik.⁹⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan humas dalam membangun citra sekolah sudah berjalan dengan lancar. Waka Humas dan praktisi humas serta warga sekolah bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan program humas yang telah ditetapkan. Artinya semua warga sekolah bekerjasama bukan sama-sama kerja yang mengedepankan kepentingan masing-masing individu semata.



Gambar 4. 16
Evaluasi kegiatan humas secara langsung oleh kepala sekolah

⁹³ Abdul Hadi Suwito, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 20 Mei 2022.

⁹⁴ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

Evaluasi dilaksanakan dalam beberapa waktu diantaranya yaitu evaluasi setiap bulan, tiap semester dan setiap tahun ajaran baru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Rofiq selaku waka humas:

Untuk evaluasi dilakukan kembali seperti halnya pada saat perencanaan, yaitu dengan melibatkan komite, kepala sekolah, TU, dan seluruh waka pada setiap tahun pergantian ajaran baru. Kepala sekolah melakukan evaluasi secara langsung kepada seluruh jajaran yang telah mendapatkan tugas khusus tersebut. Akan tetapi evaluasi bukan hanya dilakukan saat pergantian tahun ajaran baru, melainkan juga dilakukan setiap perbulan, persemester dan pertahun ajaran baru yang dilaksanakan dengan komite, kepala madrasah, TU, dan seluruh waka khususnya waka bagian hubungan masyarakat.⁹⁵

Dari pernyataan yang disampaikan oleh waka humas tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik sebagai salah satu pendidik mengatakan bahwasanya:

Evaluasi dilakukan dalam waktu tertentu. Ada evaluasi yang kami laksanakan dalam rangka membahas permasalahan apa yang terjadi pada saat pelaksanaan berlangsung, tujuannya untuk memaksimalkan kegiatan hal ini biasanya sekolah mengadakan forum setiap bulan untuk membahas mengenai pelaksanaan program kegiatan yang telah berlangsung. Permasalahan tersebut misalnya seperti kendala, oleh karena itu dalam rapat tersebut maka akan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Evaluasi yang selanjutnya kami laksanakan untuk menyampaikan hasil evaluasi yang pertama dan menerima kritik dan saran dari yang lain. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir semester dan akhir tahun ajaran baru, pada saat itu juga sekolah akan menentukan program apa saja yang dilanjutkan atau tidak sesuai kebutuhan.⁹⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi dilaksanakan dalam beberapa waktu diantaranya yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan setiap bulan, setiap akhir semester, dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru atau memasuki tahun ajaran yang

⁹⁵ Muhamad Nurofiq, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 4 April 2022.

⁹⁶ Nanik Ekowati, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 10 April 2022.

baru. Evaluasi kegiatan humas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program humas yang sudah berjalan, apa saja yang menjadi kekurangan dan apa saja yang harus dipertahankan. Dengan adanya kritik maupun saran dari berbagai pihak akan memudahkan waka humas dalam membangun kegiatan lebih baik kedepannya sesuai dengan tujuan humas itu sendiri.

Keberhasilan program humas dapat dilihat dari *feedback* atau masukan yang diberikan oleh masyarakat, baik masyarakat yang berada diluar lingkungan sekolah maupun masyarakat yang ada dalam lingkup sekolah. Misalnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Anwar selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Di dalam evaluasi untuk menentukan keberhasilan suatu program humas itu dilihat dari kepuasan masyarakat terhadap pelayanan sekolah. Salah satunya dalam pelayanan kepada masyarakat melalui PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu), ini yang menjembatani seluruh komunikasi yang dibutuhkan antara pihak sekolah dengan pihak dari luar, dengan adanya pelayanan yang baik maka akan terjalin juga hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Contoh lain yaitu seperti penggunaan fitur SMS yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sekolah kepada orang tua siswa akan lebih memudahkan mereka khususnya yang tidak menggunakan media sosial seperti whatsapp. Kami mengetahui kepuasan itu dari sedikit hasil pembicaraan kami dengan wali murid itu sendiri, ungkapan siswa siswi kita, ataupun ungkapan dari wali kelas mereka.⁹⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dari evaluasi kegiatan humas dalam membangun citra sekolah sudah berjalan sesuai dengan target. Kegiatan berjalan sesuai dengan target karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Diantaranya karena warga sekolah

⁹⁷ Anwaruddin, diwawancarai penulis, MA Negeri 1 Banyuwangi, 17 Mei 2022.

selalu dilibatkan dalam kegiatan meraih citra sekolah begitu juga masyarakat yang selalu mendukung segala kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kemudian praktisi kehumasan menjadi kekuatan tersendiri dalam menyukseskan kegiatan program humas.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi kegiatan humas dalam meraih citra sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Tidak ada kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengenalkan MA Negeri 1 Banyuwangi baik melalui media offline maupun online. Kemudian melakukan berbagai kerjasama antara masyarakat, misalnya bakti sosial dan sebagainya. Kerjasama dengan Instansi pendidikan misalnya, ikut serta dalam menjalin persahabatan melalui kegiatan olahraga dan lomba keagamaan. Membuat jadwal kunjungan dengan perguruan tinggi pada saat study tour sekolah. Bekerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk memfasilitasi siswa-siswi MA Negeri 1 Banyuwangi melalui mata pelajaran yang berkaitan dengan wirausaha, dan masih banyak contoh lainnya mengenai program kegiatan humas yang dilaksanakan disekolah ini.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|--|---|
| 1. | Bagaimana perencanaan manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi? | Dalam perencanaan manajemen hubungan masyarakat di MA Negeri 1 Banyuwangi didapatkan temuan sebagai berikut: 1. Menyusun program kegiatan humas melalui musyawarah dengan melibatkan pihak yang bersangkutan terutama praktisi |

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|---|--|
| | | <p>humas.</p> <p>2. Menetapkan anggaran atau sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan humas baik yang berasal dari pemerintah maupun masyarakat.</p> <p>3. Menentukan tujuan agar program kegiatan humas lebih terarah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.</p> |
| 2. | <p>Bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi?</p> | <p>Ditemukan pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi yaitu melalui program kegiatan internal yang hubungannya dengan warga sekolah dan kegiatan eksternal dalam bentuk kegiatan sekolah dan publikasi karya diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Jumpa pers b) Dharmawanita c) Lomba antar sekolah d) Pelayanan PTSP e) Santunan kaum dhuafa dan anak yatim f) Expo kampus g) Publikasi karya melalui sosial media h) Zakat fitrah i) Qurban j) Bakti sosial k) Halal bihalal dengan alumni l) <i>Visit to campus</i> m) Jum'at berkah n) Program unggulan ma'had darul muta'allimin <p>Tugas dalam kegiatan humas menjadi tanggung jawab sekolah dan praktisi humas serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak dan instansi.</p> |
| 3. | <p>Bagaimana evaluasi manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA</p> | <p>Evaluasi manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah di MA Negeri 1</p> |

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|----------------------|--|
| | Negeri 1 Banyuwangi? | Banyuwangi diantaranya adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan rapat secara rutin untuk menilai sejauh mana kegiatan program humas telah tercapai. 2. Melakukan evaluasi langsung untuk kegiatan humas yang sedang dilaksanakan. 3. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait keluhan, kritik maupun saran apa saja yang berkaitan dengan kegiatan humas yang telah dilaksanakan. |

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara hasil temuan/ data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi serta telah dilakukan dan akan dianalisis temuan kaitannya dengan teori yang sudah ada. Pembahasan akan dijelaskan secara terstruktur sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Perencanaan Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi

Sebagaimana diuraikan dalam kajian teori mengenai kegiatan dalam lingkup manajemen hubungan masyarakat salah satu hal terpenting yang harus dilakukan adalah dengan adanya perencanaan. Perencanaan dalam fungsi manajemen humas pada lembaga pendidikan merupakan suatu kesepakatan dan pengertian oleh para anggota lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi. Seperti

menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas hasil yang akan diperoleh. Memperhitungkan jumlah jam kerja maupun berbagai biaya yang nantinya dibutuhkan. Selain itu juga untuk memilih prioritas-prioritas apa saja yang paling penting guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan.

Menurut Dakir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* mengatakan bahwasanya dalam tahap fungsi perencanaan pada manajemen *public relation* proses yang dilakukan meliputi (penetapan tujuan, standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana dan prediksi atau suatu kemungkinan yang akan terjadi).⁹⁸

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan, perencanaan adalah tahap awal dari sebuah program kegiatan. Dalam perencanaan akan ditetapkan apa saja yang menjadi target dan prioritas bahkan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan juga akan ditentukan dan berapakah biaya yang dibutuhkan. Hal ini harus diperhitungkan dan direncanakan diawal agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik untuk meminimalisir terjadinya kendala yang terjadi.

Adapun indikator keberhasilan humas di MA Negeri 1

Banyuwangi adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 5

Tabel 4.4
(Indikator Keberhasilan Humas MAN 1 Banyuwangi)

| No. | SASARAN | TUJUAN | KEGIATAN | INDIKATOR KEBERHASILAN |
|------------|----------------|--|---|---|
| 1. | Internal | Terbinanya hubungan yang baik antar warga sekolah. | Rapat secara rutin dengan kepala sekolah. | Terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan bawahannya. |
| | | | Ekstrakurikuler sekolah (Pramuka, pencak silat, upacara setiap hari senin, dan sebagainya). | Terciptanya keharmonisan antar siswa dan seluruh masyarakat sekolah. |
| 2. | Eksternal | Terciptanya hubungan yang baik antara warga sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. | Mengadakan pertemuan dengan wali murid. | Kepuasan informasi yang melalui respon positif. |
| | | | Kerjasama dengan alumni. | Silaturahmi dan kerjasama yang tetap terbangun. |
| | | | Kerjasama dengan sekolah lain. | Mendapat dukungan dan terwujudnya rasa kekeluargaan diantara keduanya. |
| | | | Kerjasama dengan perguruan tinggi dan dunia usaha. | Banyaknya jumlah siswa yang berhasil menjadi bagian dari mereka. |
| | | | Bakti sosial kemasyarakatan. | Diterimanya keberadaan sekolah ditengah masyarakat. |
| | | | Publikasi karya dan informasi. | Feedback dan respon positif masyarakat dalam setiap kegiatan maupun pencapaian sekolah. |

Pada proses perencanaan humas di MA Negeri 1 Banyuwangi, semua pihak pengelola sekolah mulai dari kepala sekolah, komite, tata usaha dan waka melakukan musyawarah untuk merencanakan dan menyusun program kerja humas atau kegiatan sekolah apa saja yang akan dilaksanakan. Masyarakat menjadi target utama yang menjadi tujuan program humas, mulai dari masyarakat setempat, wali murid, bahkan masyarakat memiliki jarak jauh dari lingkungan sekolah. Musyawarah mengenai perencanaan program humas di MA Negeri 1 Banyuwangi dilaksanakan setiap tahun yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru, hal ini dilakukan sekaligus dengan perencanaan program pendidikan untuk penerimaan siswa baru. Dalam rapat ini membahas keseluruhan program apa saja yang akan dilaksanakan di semester yang akan datang. Program kegiatan humas dibuat oleh waka humas harus sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan sekolah dan disepakati bersama akan disetujui oleh kepala sekolah selanjutnya akan disampaikan dari kepala sekolah kepada seluruh anggota rapat, yaitu mengenai program apa saja yang nantinya akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

Selaras dengan Arifin dan Hadi W. dalam Abd. Rohman yang mengatakan bahwasanya dalam perencanaan ada penyusunan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.⁹⁹

⁹⁹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 23

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwasannya praktisi humas beserta jajarannya membuat dan menyusun program pada awal tahun ajaran yaitu dengan memperhatikan apa saja yang menjadi prioritas utama program humas. Hal ini dibuat berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sekolah, selanjutnya program-program yang telah dibuat akan dipertimbangkan. Setelah disetujui oleh kepala sekolah maka nantinya program tersebut akan dapat dilaksanakan. Masyarakat akan menjadi target utama untuk mendukung pelaksanaan kegiatan humas.

Dalam sebuah perencanaan selain menyusun program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan tentu saja berkaitan dengan adanya anggaran yang mendukung proses kegiatan tersebut. Kegiatan humas sekolah bertujuan untuk promosi sekolah dan peningkatan citra sekolah. Semua perencanaan kegiatan humas sekolah direncanakan dengan memperhatikan anggaran dan memperhatikan faktor pendukung maupun faktor penghambat kegiatan. Dengan adanya perencanaan yang baik dan rinci akan mempermudah pelaksanaan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi telah menetapkan anggaran belanja untuk pemenuhan kebutuhan tersebut melalui dana pemerintah DIPA ataupun dana dari komite (masyarakat). Jika dana yang didapatkan dari pemerintah yaitu Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) kurang atau tidak mencukupi, maka sekolah memilih alternatif lain dengan menggunakan dana dari komite.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika yang mengatakan bahwasanya menyusun anggaran belanja (*budgeting*) dilakukan oleh pemimpin dalam mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia padanya.¹⁰⁰

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan ada alokasi anggaran yang telah ditentukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan humas. Anggaran adalah hal yang penting karena kegiatan tidak dapat berjalan tanpa adanya dana yang digunakan. Sekolah telah menentukan sumber anggaran yang nantinya akan dipakai untuk mendukung kegiatan tersebut, yaitu melalui anggaran yang bersumber dari pemerintah seperti DIPA dan anggaran lainnya yang berasal dari masyarakat atau komite sebagai alternatif lain jika anggaran dari pemerintah tidak memenuhi.

Sebelum merencanakan sebuah program kegiatan, sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi juga menetapkan tujuan yang nantinya akan dicapai sekolah. Tujuan manajemen humas di MA Negeri 1 Banyuwangi adalah mempertahankan eksistensi dan citra baik sekolah oleh masyarakat. Semua program kegiatan sekolah selalu mempunyai tujuan yang berhubungan dengan semua aspek peningkatan. Mulai dari tujuan program humas itu sendiri, maupun tujuan jangka waktu dilaksanakannya kegiatan tersebut, dan segala perencanaan program kegiatan di sekolah berhubungan dengan humas sekolah. Dalam pembentukan perencanaan program kerja PR

¹⁰⁰ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 41

(*public relation*), dimana perlunya seorang praktisi humas juga harus terlebih dahulu mengetahui dan dapat memahami tujuan yang akan dicapai oleh organisasinya, jika tidak memahami dan mengetahui dengan pasti tujuan organisasi sebelum melakukan perencanaan program PR, akibatnya timbul hambatan-hambatan yang mungkin saja terjadi saat pelaksanaan.

Selaras dengan M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika yang mengatakan bahwa seorang pemimpin harus menetapkan maksud-maksud tujuan untuk memprediksi hasil akhir yang telah diharapkannya. Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau saran-saran yang tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan.¹⁰¹

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam suatu perencanaan humas, tujuan harus dilakukan agar program kegiatan menjadi jelas dan terarah nantinya. Apa saja yang menjadi tujuan program kegiatan humas akan dilaksanakan agar dapat memprediksi bagaimana hasil akhir daripada tujuan tersebut. Dengan adanya tujuan maka kegiatan humas akan tetap ada pada jalannya, mengurangi kesalahan mungkin bisa saja terjadi yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi

Pelaksanaan dilakukan setelah rencana yang matang mendapatkan persetujuan dari semua pihak terkait. Pelaksanaan kerja merupakan kegiatan operasional dalam melakukan apa yang telah direncanakan.

¹⁰¹ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*. 41

Pengembalian kepercayaan dan citra organisasi atau lembaga dilakukan dengan menggabungkan tenaga kerja, alat-alat, informasi, waktu, tempat, dan anggaran. Pelaksanaan manajemen humas adalah bagian terpenting dalam pengelolaan manajemen humas sehingga dapat menghasilkan yang terbaik. Di MA Negeri 1 Banyuwangi humas bertugas untuk memberikan pelayanan dan informasi yang memadai. Dengan adanya program dibidang humas diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik, memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah dan masyarakat itu sendiri. Pelaksanaan program kegiatan humas di bagi menjadi dua yaitu ada kegiatan yang bersifat internal dan kegiatan yang bersifat eksternal. Kegiatan internal disini misalnya seperti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah tanpa melibatkan pihak dari luar sekolah, begitu juga sebaliknya sedangkan kegiatan eksternal adalah kegiatan yang menyangkut masyarakat ataupun khalayak umum yang bukan dari warga sekolah itu sendiri.

Selaras dengan Dakir yang mengatakan bahwa dalam kegiatan humas pada umumnya dibedakan menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan humas internal dan kegiatan humas eksternal.¹⁰²

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pelaksanaan humas terbagi menjadi dua yaitu kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan eksternal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dan kegiatan internal adalah kegiatan yang dilakukan

¹⁰² Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 98

oleh warga sekolah itu sendiri. Dengan adanya kontribusi terhadap kegiatan humas maka tujuan humas akan terlaksana dengan baik.

Kegiatan eksternal selalu dihubungkan dan ditunjukkan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah yang mana tujuannya untuk mengenalkan kepada pihak luar bahwasanya madrasah juga memiliki kompetensi bisa diunggulkan dalam dunia modern saat ini. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantaraan media tertentu, misalnya melalui sosial media, media cetak, pameran dan penerbitan majalah atau dalam rangka menginformasikan pada publik tentang kebijakan, aktivitas, *personality* madrasah. Sedangkan Kegiatan langsung atau tatap muka meliputi kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, misalnya rapat dengan komite sekolah, konsultasi tokoh masyarakat, melakukan kunjungan kepada perguruan tinggi serta melayani kunjungan tamu.

Dalam kegiatan humas di MA Negeri 1 Banyuwangi meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Jumpa pers

Jumpa pers dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah jika ada informasi penting yang harus diumumkan atau disampaikan kepada publik mengenai keputusan baru dari sekolah sampai prestasi

apa saja yang telah sekolah raih dengan tujuan agar masyarakat mengetahui perkembangan apa saja yang telah dicapai oleh sekolah.

b. Dharmawanita

Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah salah satunya adalah Dharma Wanita yaitu persatuan pertemuan ibu-ibu anggota dharma wanita dan ibu guru dengan mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan para anggotanya. Kegiatan tersebut telah rutin dilaksanakan setiap beberapa bulan sekali diperuntukkan bagi ibu-ibu anggota Dharma Wanita MA Negeri 1 Banyuwangi.

3. Lomba antar sekolah

Kegiatan untuk menciptakan dan menjalin kerjasama antar sekolah dapat dilaksanakan melalui acara atau event seperti pengadaan maupun ikut serta dalam lomba-lomba mulai dari lomba akademik maupun non-akademik seperti lomba hadrah, lomba karya tulis, olahraga dan lain sebagainya. Selain untuk mengenalkan identitas sekolah kepada masyarakat, tujuan lainnya adalah untuk membangun silaturahmi yang baik dengan sekolah lainnya.

4. Pelayanan PTSP

Melalui pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) sekolah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk bisa melayani secara langsung apa saja yang dibutuhkan masyarakat kepada sekolah. Dengan adanya pelayanan ini akan menjadi lebih terarah karena

seluruh informasi dan kebutuhan yang disampaikan dari luar sekolah menjadi satu alur melalui pelayanan tersebut.

5. Santunan kaum dhuafa dan anak yatim

Dalam acara hari-hari besar islam biasanya sekolah mengadakan santunan kepada kaum dhuafa ataupun anak yatim, sekolah bekerjasama dengan RT setempat untuk mengkoordinasikan kegiatan tersebut. Dengan melibatkan masyarakat setempat karena letak sekolah yang berada ditengah padatnya penduduk dengan tujuan untuk tetap menjaga hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat setempat.

6. Sosialisasi dan expo kampus

Untuk tetap menjalin silaturahmi dengan badan usaha maupun perguruan tinggi, sekolah tidak lupa untuk tetap melibatkan dan mendatangkan alumni dalam acara seperti expo kampus maupun sosialisasi kepada siswa-siswi. Selain untuk membangun silaturahmi juga untuk memberikan contoh dan motivasi kepada siswa bahwasanya sekolah berhasil dalam mendidik siswa siswinya.

7. Publikasi karya melalui sosial media

Dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, karya siswa siswi maupun guru atau bahkan pencapaian yang telah diraih sekolah penting untuk dipublikasikan agar khalayak umum mengetahui perkembangan sekolah melalui pameran dan sosial media seperti

website sekolah, instagram, youtube dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan nilai dari masyarakat untuk sekolah.

8. Zakat fitrah

Pada setiap tahun di bulan ramadhan sekolah mewajibkan siswa siswinya untuk membayarkan zakat disekolah, baik berupa uang maupun sembako. Selanjutnya sekolah akan mengelola dari seluruh zakat yang telah didapatkan dari siswa dan disalurkan atau diberikan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan dari pihak humas.

9. Qurban

Pelaksanaan kegiatan pada idul adha yaitu penyembelihan hewan qurban kepada sekolah yang didapatkan dari masyarakat sekolah maupun masyarakat dari luar sekolah untuk mempercayakan proses penyembelihan hewan qurban, selanjutnya penitia akan membagikannya sesuai dengan ketentuan yaitu kepada siswa yang membutuhkan dan masyarakat yang kurang mampu.

10. Bakti sosial

Dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah kepramukaan maupun OSIM seringkali mengadakan kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat seperti penggalangan dana untuk keluarga yang membutuhkan maupun kegiatan kepramukaan dengan mengumpulkan sembako dan dibagikan kepada masyarakat sekitar sekolah.

11. Halal bihalal dengan alumni

Untuk tetap membangun hubungan masyarakat sekolah yang baik maka pada setiap tahun di hari raya idul fitri sekolah menetapkan dan memberikan undangan resmi kepada para alumni sesuai dengan tahun angkatan. Hal ini bertujuan agar sekolah dan para siswanya dapat menjalin komunikasi yang baik sekaligus untuk mengetahui perkembangan dan kebersihan siswa siswinya.

12. *Visit to campus*

Dalam rangka membangun hubungan dengan perguruan tinggi, sekolah melakukan kerjasama dengan instansi untuk berkunjung dan silaturahmi ke kampus tujuan untuk mengenalkan identitas kampus kepada siswa siswinya. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap tahun pada saat pelaksanaan *study tour* sekolah.

13. Jum'at berkah

Jum'at berkah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dengan rutin seminggu sekali di hari jumat. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah uang yang didapatkan dari siswa siswi dengan nominal yang tidak ditentukan (seikhlasnya). Selanjutnya dikelola dan diberikan kepada orang yang membutuhkan.

14. Program unggulan ma'had darul muta'allimin

Untuk menambah pengetahuan peserta didik, madrasah memberikan fasilitas berupa asrama atau biasa disebut ma'had untuk tempat tinggal mereka. Dengan adanya fasilitas tersebut sekolah juga

memberikan pelajaran tambahan atau intensif seperti kajian kitab, program bahasa asing (arab, jepang dan inggris) dan program tahfidz. Dahulu sekolah hanya memiliki satu asrama yaitu untuk putri, dalam tiga tahun berikutnya sekolah memberikan juga asrama untuk putra. Asrama atau ma'had menjadi salah satu nilai plus bagi sekolah karena orang tua dapat lebih merasa aman dengan menitipkan putra putrinya pada lingkungan yang letaknya di dalam area madrasah.

Dari beberapa kegiatan yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwasannya dalam menjalin hubungan dan membangun citra yang baik dari masyarakat kepada sekolah perlu adanya kerjasama diantara keduanya. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan sekolah yang selalu melibatkan masyarakat dalam setiap langkahnya. Kemajuan sekolah ditentukan oleh dukungan dan partisipasi masyarakat yang baik didalamnya.

Selaras dengan Dakir yang mengatakan bahwasanya kegiatan eksternal merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luar sekolah. Kegiatan ini terbagi menjadi dua yaitu kegiatan yang bersifat langsung dan kegiatan yang bersifat tidak langsung.¹⁰³

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan eksternal humas yang ada disekolah meliputi kegiatan yang hubungannya langsung berkaitan dengan masyarakat luar. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan terjalin komunikasi dan interaksi antara sekolah

¹⁰³ Dakir, *Manajemen Humas*. 98

dengan masyarakat. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya masyarakat yang mendukung seluruh kegiatan sekolah akan memberikan dampak dan dorongan yang positif untuk kemajuan lembaga.

Sasaran dalam kegiatan humas internal adalah warga sekolah, yakni para guru, tenaga administrasi (tata usaha), dan para siswa. Sedangkan kegiatan humas internal sekolah meliputi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat sekolah mulai dari rapat atau musyawarah sampai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa. Hubungan antara masyarakat sekolah harus tetap dijaga mulai dari hubungan siswa dengan siswa lainnya, guru dengan guru yang lainnya, guru dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa dan lain sebagainya. Keharmonisan keluarga besar madrasah akan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan praktisi humas dalam menjalankan tugasnya, kenyamanan orang-orang yang ada didalamnya menjadi penting karena akan sangat disayangkan jika hubungan sekolah dengan masyarakat luar begitu baik akan tetapi hubungan yang ada didalamnya kurang cukup baik. Untuk itu kepala sekolah maupun praktisi humas selalu mengontrol dan memperhatikan setiap apa saja yang menjadi permasalahan dalam sekolah.

Selaras dengan Dakir yang mengatakan bahwasanya pada lembaga pendidikan kegiatan internal humas sasarannya adalah warga sekolah baik dari para pendidik maupun tenaga kependidikan dan para siswanya.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Dakir, Manajemen Humas. 98

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan humas internal sekolah adalah kegiatan yang dilakukan setiap harinya oleh para siswa, guru, staf dan lainnya dalam menjalankan berbagai aktivitas sekolah untuk menciptakan hubungan yang baik antar sesama.

Dalam tugas dan kewajiban praktisi humas dalam mewujudkan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat akan selalu berhubungan dengan media massa dan kerjasama dengan lembaga pendidikan yang lainnya atau bahkan perguruan tinggi, hal tersebut seperti yang telah disebutkan dalam kegiatan humas sebelumnya. Dalam membangun hubungan yang baik dengan lembaga maupun media, praktisi humas berupaya dalam serangkaian kegiatan seperti melibatkan media massa melalui jumpa pers dan publikasi melalui radar untuk menyebar luaskan karya sekolah serta melakukan kegiatan-kegiatan seperti lomba antar sekolah dan kunjungan kepada perguruan tinggi. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga lainnya.

Selaras dengan Ichromsyah Arrochman yang mengatakan bahwa tugas praktisi humas salah satunya adalah menjalin hubungan kerjasama yang harmonis dengan media massa dan humas dari lembaga pendidikan lainnya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ichromsyah Arrochman, et. Al, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 74

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan tugasnya praktisi humas melakukan beberapa upaya untuk membangun kerjasama yang baik dengan lembaga ataupun media yang lainnya melalui dengan kegiatan yang dilaksanakan dan disetujui bersama.

Dalam tugas dan kewajiban praktisi humas dalam mewujudkan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat akan selalu berhubungan dengan media massa dan kerjasama dengan lembaga pendidikan yang lainnya atau bahkan perguruan tinggi, hal tersebut seperti yang telah disebutkan dalam kegiatan humas sebelumnya. Dalam membangun hubungan yang baik dengan lembaga maupun media, praktisi humas berupaya dalam serangkaian kegiatan seperti melibatkan media massa melalui jumpa pers dan publikasi melalui radar untuk menyebar luaskan karya sekolah serta melakukan kegiatan-kegiatan seperti lomba antar sekolah dan kunjungan kepada perguruan tinggi. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga lainnya.

3. Evaluasi Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi

Adanya evaluasi dalam manajemen humas merupakan hal yang penting karena dalam tahap evaluasi praktisi humas dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai akan terjadi sehingga para praktisi humas tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan yang tidak sesuai tersebut akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itu dapat

diprediksi karena para praktisi humas berdasarkan ketetapan atau standar yang telah dibuat untuk menilai kesuksesan dari program yang dijalankan.

Dengan demikian hal ini dilakukan tidak luput dari apa yang sudah menjadi prosedur sekolah itu sendiri. MA Negeri 1 Banyuwangi dalam proses evaluasi humas tentu saja memiliki ketentuan atau kriteria apa saja yang menjadi tolok ukur keberhasilan daripada tujuan humas. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan tersebut dan sejauh mana kepuasan masyarakat baik yang ada dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam evaluasi humas di sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi salah satu hal yang dilakukan oleh praktisi humas dalam menilai kegiatan humas tersebut dengan cara membuat forum musyawarah seperti halnya perencanaan dengan menghadirkan kepala sekolah beserta anggota rapat yang lainnya. Kemudian kepala sekolah terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap program kerja humas yang sudah berjalan, apakah tujuan program humas yang sudah ditetapkan dalam perencanaan telah mencapai target atau bahkan sebaliknya. Selanjutnya praktisi humas maupun kepala sekolah dan anggota rapat yang lainnya akan mencari informasi dan jalan keluar terkait hal tersebut yaitu bagaimana solusi dan tindakan yang akan dilakukan untuk program kegiatan humas yang akan datang.

Selaras dengan Ichromsyah Arrochman yang mengatakan bahwa dalam tahap evaluasi program humas yang pertama adalah bagaimana efektivitasnya, yaitu sejauh mana tujuan telah tercapai.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Ichromsyah Arrochman, et. Al, *Manajemen Humas*. 136

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan tolok ukur keberhasilan daripada tujuan perencanaan dalam program kegiatan. Apakah seluruh kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik atau bahkan sebaliknya. Evaluasi dilakukan dengan musyawarah dengan kepala sekolah, menyampaikan hal apa saja yang telah dilaksanakan yaitu dengan meneruskan program yang sudah berjalan atau memperbaiki program kegiatan yang tidak sesuai tujuan.

Evaluasi di MA Negeri 1 Banyuwangi dilaksanakan dalam beberapa jangka waktu diantaranya yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan setiap bulan, setiap akhir semester, dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru atau memasuki tahun ajaran yang baru. Kegiatan Evaluasi humas dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program humas yang sudah berjalan, apa saja yang menjadi kekurangan dan apa saja yang harus dipertahankan. Selain evaluasi yang rutin dilaksanakan dengan jangka waktu tertentu, beberapa evaluasi seperti evaluasi yang dilaksanakan dalam jangka waktu sebulan biasanya evaluasi ini dilakukan pada saat kegiatan program humas berlangsung yaitu untuk membahas permasalahan apa yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan humas yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan. Permasalahan yang biasa terjadi seperti kendala pada saat kegiatan berlangsung, oleh karena itu dalam rapat tersebut praktisi humas akan mencari solusi untuk mengatasinya agar kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan program.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ichromsyah Arrochman bahwasanya proses evaluasi humas yaitu ketika humas sedang mengerjakan program dan ketika program telah dikerjakan.¹⁰⁷

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam evaluasi humas dapat dilaksanakan dalam beberapa jangka waktu, yaitu waktu yang telah ditetapkan sekolah seperti evaluasi setiap bulan, evaluasi persemester dan evaluasi yang dilaksanakan setiap pergantian tahun ajaran baru. Evaluasi bulanan biasanya dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan tujuan mengantisipasi kesalahan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan humas tersebut.

Keberhasilan program pencitraan sangat dipengaruhi oleh manajemen hubungan masyarakat (*public relations*) yang ada di sekolah. Semakin baik pengelolaan manajemen hubungan masyarakat (*public relations*) maka segala potensi yang dimiliki oleh sekolah dapat memberikan pencitraan yang baik dan dapat memajukan mutu kualitas dari sekolah. Dalam evaluasi untuk menentukan keberhasilan suatu program humas di MA Negeri 1 Banyuwangi salah satunya melihat dari kepuasan masyarakat terhadap pelayanan sekolah. Pelayanan kepada masyarakat melalui PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) merupakan salah satu wujud pelayanan untuk masyarakat yang setiap hari terbuka untuk menjembatani seluruh komunikasi yang dilakukan masyarakat dengan sekolah, pelayanan yang baik dapat menjadi contoh keberhasilan

¹⁰⁷ Ichromsyah Arrochman, et. Al, *Manajemen Humas*. 136

humas, maka terjalinlah hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Terutama hubungan dengan wali murid, dengan menyampaikan informasi yang baik dapat memberikan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Evaluasi juga didapatkan dari kritik maupun saran dari semua pihak, hubungan masyarakat di MA Negeri 1 Banyuwangi dilihat dari respon baik masyarakat yang menilai mulai dari kegiatan maupun keberhasilan yang telah diraih oleh sekolah melalui publikasi sosial media ataupun yang lainnya.

Selaras dengan Ichromsyah Arrochman bahwasanya citra adalah suatu cara pandang, kesan, atau persepsi orang lain terhadap lembaga atau organisasi itu sendiri.¹⁰⁸

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwasannya keberhasilan dalam hubungan masyarakat bisa dilihat dari kepuasan seluruh pihak atas program kegiatan maupun pelayanan dari sekolah. Dengan adanya *feedback* atau respon yang baik dari masyarakat ataupun yang lainnya maka suatu program bisa dikatakan berhasil, begitu juga pencapaian atau prestasi sekolah akan menjadi salah satu nilai plus untuk menciptakan citra yang baik dimata masyarakat.

¹⁰⁸ Ichromsyah Arrochman, et. Al, *Manajemen Humas*. 13

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah, sebagaimana yang telah diuraikan di atas sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah meliputi penyusunan program kegiatan dalam rapat atau musyawarah oleh kepala sekolah, komite, dan seluruh wakil kepala yang bersangkutan, menetapkan anggaran yang didapatkan melalui dana komite maupun DIPA untuk pelaksanaan program kegiatan, serta menetapkan tujuan program humas agar berjalan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menarik perhatian masyarakat luas untuk membangun citra positif sekolah.
2. Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah meliputi kegiatan internal dan eksternal yaitu melalui kegiatan sekolah dan dipublikasikan melalui sosial media. Kegiatan tersebut diantaranya meliputi jumpa pers, dharmawanita, lomba antar sekolah, pelayanan PTSP, santunan kaum dhuafa dan anak yatim, expo kampus, publikasi karya melalui sosial media, zakat fitrah, qurban, bakti sosial, halal bihalal dengan alumni, *visit to campus*, jum'at berkah dan program unggulan ma'had darul muta'allimin. Sedangkan tugas dan kewajiban

praktisi humas adalah membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan lembaga.

3. Evaluasi manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah meliputi pengadaan rapat oleh kepala sekolah, wakil kepala dan komite untuk menilai sejauh mana program humas yang telah berjalan, melakukan evaluasi langsung terhadap kegiatan humas yang sedang dilaksanakan dan melakukan koordinasi dengan semua pihak yaitu baik dari internal maupun eksternal (masyarakat) terkait keluhan, kritik maupun saran mengenai kegiatan humas sekolah yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di MA Negeri 1 Banyuwangi, maka penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga supaya lebih mengoptimalkan dan memperluas hubungan dalam kegiatan humas sekolah, peran humas juga dapat terus ditingkatkan dalam membangun citra yang baik bagi MA Negeri 1 Banyuwangi dengan cara bagian humas dalam pelayanan publik, baik internal maupun eksternal lebih responsif dan informatif terhadap isu-isu negatif yang dapat menciptakan citra negatif di mata masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya saya harapkan mampu mengungkapkan lebih dalam lagi tentang manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra sekolah, terutama kegiatan humas yang masih belum tercantum dalam penelitian ini dan memperluas pengetahuan mengenai apa saja yang menjadi tanggung jawab praktisi humas dalam mempertahankan citra dan

eksistensi sekolah agar terus maju dan berkembang yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. “Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)” (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arrochman, Ichromsyah, Zamratut Thariqah, Anisatul Mahfudho, Agus Suyanto, Sa’diah, M. Faiz Afghani, Shafi Antoni, Anita Anggraeini Batubara, Utep Syahrul Karim, Muhammad Nur Hakim, Asfa Fikriah, Wahyudin Syaiful Robby, Rasyidah Fahitna, Fauzan Adhim, Miftachul Chusnia, Miftakhul Jannah, M. Sahrawi Saimima, Imam Mawardi, Aminuddin Kachi, Fayruzah El- Faradis, dan Ahmad Saifuddin. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Azzaah, Sitti Isnani. “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Mowara Kab. Deli Serdang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)
- Dakir. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018.
- Echol, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1996. cet. XXIII.
- Elyus, Dina Septiana dan Muhamad Sholeh. “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (Maret 2021): 286.
- Faishal. “Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VII, No. 2 (Maret, 2019): 114.
- Firmansyah, M. Anang dan Budi W. Mahardhika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Hadi, Abdul. “Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: tinjauan historis”, *Jurnal At-Ta’lim* 4, No. 2 (Juni, 2018): 8
- Hakim, Muhammad Nur. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 124.
- Hambali dan Mu’alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiwaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Husnul. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Citra Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019).
- Kementerian Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemah*. Bandung: sygma (creative media corp), 2014.
- Maulana, Moh. Hasan Afini. “Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren” *Jurnal IQTAN 10*, No. 1, (Januari, 2019): 149
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan John Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA, Sage Publication, 2014.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nisa, Eka Khoiru dan Denas Hasman Nugraha. “Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah”. *Jurnal AL-FÂHIM I*, No. 1 (Maret, 2019): 5.
- Pohan, Zakirun. “Peran Humas (Public Relathions) pada Bidang Pendidikan,” *Jurnal Sintesa 18*, no. 1 (Desember 2018): 104.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011.
- Rizal, Saiful. “Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Islam 1*, no. 3 (Juni, 2019): 18.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Rusyanti, Titik, Yaser Arafat, dan Destiniar. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah”. Universitas PGRI Palembang, *Jurnal Educatio 7*, No. 3 (2021): 757
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 54 ayat (1-3)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Setyawan, Ari. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Nur Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jember: STAIN Jember Press, 201

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung,: Alfabeta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS, 2021.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | FOKUS PENELITIAN | METODE PENELITIAN |
|---|--|--|--|--|--|--|
| MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI MA NEGERI 1 BANYUWANGI | 1. Manajemen Hubungan Masyarakat 2. Membangun citra sekolah | 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 1. Konsep citra | 1. Menyusun program kerja 2. Tujuan 1. Jenis Kegiatan 2. Tugas 1. Kriteria 1. Pengertian citra 2. Jenis-jenis citra 3. Proses pembentukan citra | 1. Informan: a. Kepala Sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi b. Wakil kepala humas MA Negeri 1 Banyuwangi c. Wakil kepala kurikulum MA Negeri 1 Banyuwangi d. Wakil kepala kesiswaan MA Negeri 1 Banyuwangi e. Pendidik MA Negeri 1 Banyuwangi 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi | 1. Bagaimana Perencanaan Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi? 2. Bagaimana Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi? 2. Bagaimana Evaluasi Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di | 1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: a. Kepala Sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi b. Wakil kepala humas MA Negeri 1 Banyuwangi c. Wakil kepala kurikulum MA Negeri 1 Banyuwangi d. Wakil kepala kesiswaan MA Negeri 1 Banyuwangi e. Pendidik MA Negeri 1 Banyuwangi |

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | FOKUS PENELITIAN | METODE PENELITIAN |
|-------|----------|--------------|-----------|-------------|-------------------------|---|
| | | | | | MA Negeri 1 Banyuwangi? | <ol style="list-style-type: none"> 3. Lokasi Penelitian: MA Negeri 1 Banyuwangi 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana: 6. Kondensasi data <ol style="list-style-type: none"> a. Penyajian data b. Penarikan simpulan atau verifikasi c. Keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. |

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

| Aspek | Pertanyaan |
|-------------|---|
| Perencanaan | <ol style="list-style-type: none">1. Kapan waktu perencanaan untuk program kegiatan manajemen humas?2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan manajemen humas?3. Apa saja yang perlu disiapkan dalam perencanaan manajemen humas?4. Darimanakah sumber dana dalam pengadaan program kegiatan manajemen hubungan?5. Apa tujuan manajemen humas disekolah ini?6. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun citra sekolah melalui manajemen humas? |
| Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none">1. Siapa saja yang membantu dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan humas?2. Apa saja bentuk kegiatan dalam pelaksanaan manajemen humas di sekolah?3. Apakah sekolah menulis kegiatan humas yang ada disekolah melalui media massa?4. Bagaimana manajemen humas yang ada didalam lingkungan sekolah?5. Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam upaya membangun humas untuk citra sekolah?6. Apakah sekolah juga melakukan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga yang perlu diketahui oleh masyarakat luas?7. Apa saja alat komunikasi manajemen humas yang digunakan oleh lembaga dalam membangun hubungan yang baik terhadap masyarakat?8. Apakah manajemen humas disekolah ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan?9. Apakah dilakukan komunikasi yang terarah dan efektif dilingkungan sekolah dalam manajemen humas?10. Apa bahasa yang digunakan dalam manajemen humas baik dengan pihak internal maupun eksternal sekolah? |
| Evaluasi | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana evaluasi manajemen humas disekolah?2. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi manajemen humas?3. Dalam jangka waktu berapakah manajemen humas harus melakukan evaluasi?4. Apakah dilakukan penerimaan umpan balik untuk |

| Aspek | Pertanyaan |
|-------|---|
| | dievaluasi kemudian melakukan penyesuaian yang diperlukan? 5. Apakah manajemen humas disekolah ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan? |

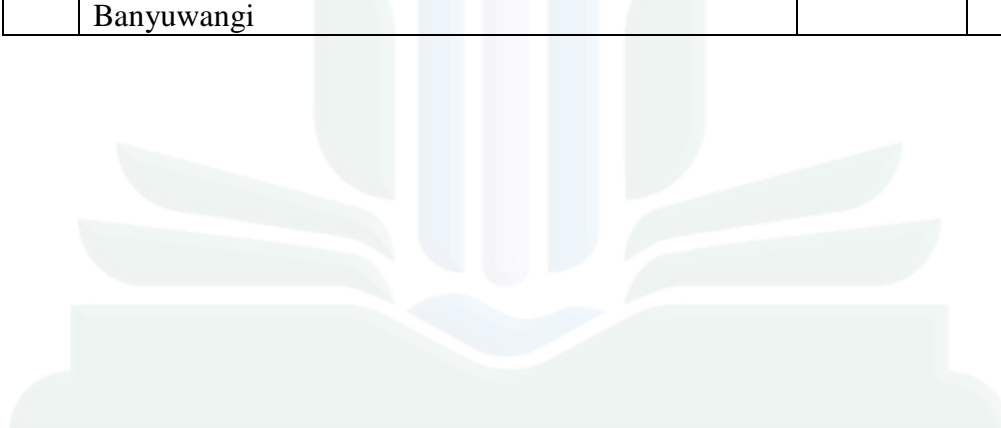
B. Pedoman Observasi

| No. | Aspek Observasi | Ada | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 1. | Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat internal sekolah | ✓ | |
| 2. | Pelaksanaan hubungan masyarakat melalui pelayanan yang diberikan sekolah | ✓ | |
| 3. | Informasi dan publikasi melalui media kepada khalayak umum | ✓ | |

C. Pedoman Dokumentasi

| No. | Aspek yang diteliti | Ada | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 1. | Profil Sekolah | ✓ | |
| 2. | Visi dan Misi Sekolah | ✓ | |
| 3. | Struktur Organisasi Sekolah | ✓ | |
| 4. | Data Sarana dan Prasarana Sekolah | ✓ | |
| 5. | Foto Kegiatan pembukaan makesta dengan alumni | ✓ | |
| 6. | Buku karya salah satu guru sastra Indonesia melalui kegiatan jurnalistik | ✓ | |
| 7. | Bazar buku yang dilaksanakan untuk menambah minat baca siswa | ✓ | |
| 8. | Salah satu bentuk publikasi karya guru melalui media cetak koran | ✓ | |
| 9. | Acara maulid Nabi dan santunan anak yatim | ✓ | |
| 10. | Kegiatan membuat oleh siswa siswi untuk mengembangkan kebudayaan Indonesia | ✓ | |
| 11. | Expo kampus yang diadakan sekolah dengan kerjasama alumni | ✓ | |
| 12. | Penampilan grup sholawat putri Ma'had Darul Muta'allimin di acara NU bersholawat | ✓ | |
| 13. | Kegiatan setor hafalan santriwati ma'had darul muta'allimin | ✓ | |
| 14. | Pembukaan festival banjari di MA Negeri 1 Banyuwangi | ✓ | |
| 15. | Struktur Organisasi Humas MA Negeri 1 Banyuwangi | | |

| No. | Aspek yang diteliti | Ada | Tidak |
|-----|---|-----|-------|
| 16 | Musyawarah kepala sekolah, komite beserta jajarannya dalam rangka mempersiapkan program untuk tahun ajaran baru | ✓ | |
| 17 | MAN 1 Banyuwangi Lakukan Wisata Studi ke FIB Universitas Brawijaya untuk Menambah Wawasan | ✓ | |
| 18 | Kegiatan Bhakti Pramuka Saka Wira Kartika | ✓ | |
| 19 | Bantuan Sembako Kepada Korban Banjir Bandang | ✓ | |
| 20 | Tabel Uraian Tugas Praktisi Humas di MA Negeri 1 Banyuwangi | ✓ | |
| 21 | Tabel Indikator Keberhasilan Humas MAN 1 Banyuwangi | ✓ | |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MA NEGERI 1 BANYUWANGI

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|-----|---------------|--|---|
| 1. | 7 Maret 2022 | Observasi pra penelitian terkait hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah |  |
| 2. | 9 Maret 2022 | Penyerahan surat izin penelitian kepada sekolah melalui PTSP |  |
| 3. | 25 Maret 2022 | Persetujuan untuk melakukan penelitian yang disetujui oleh waka kurikulum |  |
| 4. | 27 Maret 2022 | Dokumentasi dan meminta data profil sekolah |  |
| 5. | 4 April 2022 | Wawancara dengan waka bagian humas MA Negeri 1 Banyuwangi |  |
| 6. | 10 April 2022 | Wawancara dengan salah satu pendidik MA Negeri 1 Banyuwangi |  |
| 7. | 19 April 2022 | Wawancara dengan waka kesiswaan MA Negeri 1 Banyuwangi |  |
| 8. | 17 Mei 2022 | Wawancara dengan waka kurikulum MA Negeri 1 Banyuwangi |  |
| 9. | 20 Mei 2022 | Wawancara dengan kepala sekolah MA Negeri 1 Banyuwangi |  |
| 10. | 6 Juni 2022 | Meminta surat keterangan selesai penelitian |  |

Banyuwangi, 06 Juni 2022
Kepada,



KH

Q

JEMBER

Lampiran 4

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova
NIM : T20183088
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Oktober 2022
Saya yang menyatakan



Nova
NIM. T20183088

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2529/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Negeri 1 Banyuwangi

Jl. Ikan Tengiri No.12, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183088

Nama : NOVA

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Membangun Citra Sekolah di MA Negeri 1 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Saeroji, M.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

KH

JEMBER

Q

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Sobo Banyuwangi (68418)
Telepon (0333) 424610; Faximile (0333) 424610
Website: www.man1banyuwangi.sch.id; Email: man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 539/Ma.13.30.01/PP.00.9/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito
NIP : 19660620 199503 1 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

| NO | NAMA | NIM | PRODI |
|----|------|-----------|----------------------------------|
| 1 | Nova | T20183088 | Manajemen Pendidikan Islam (MPI) |

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UINKHAS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan **Telah Melaksanakan Penelitian** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, mulai 04 April s.d 14 Mei 2022.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 06 Juni 2022
Kepala Madrasah

Hadi Suwito



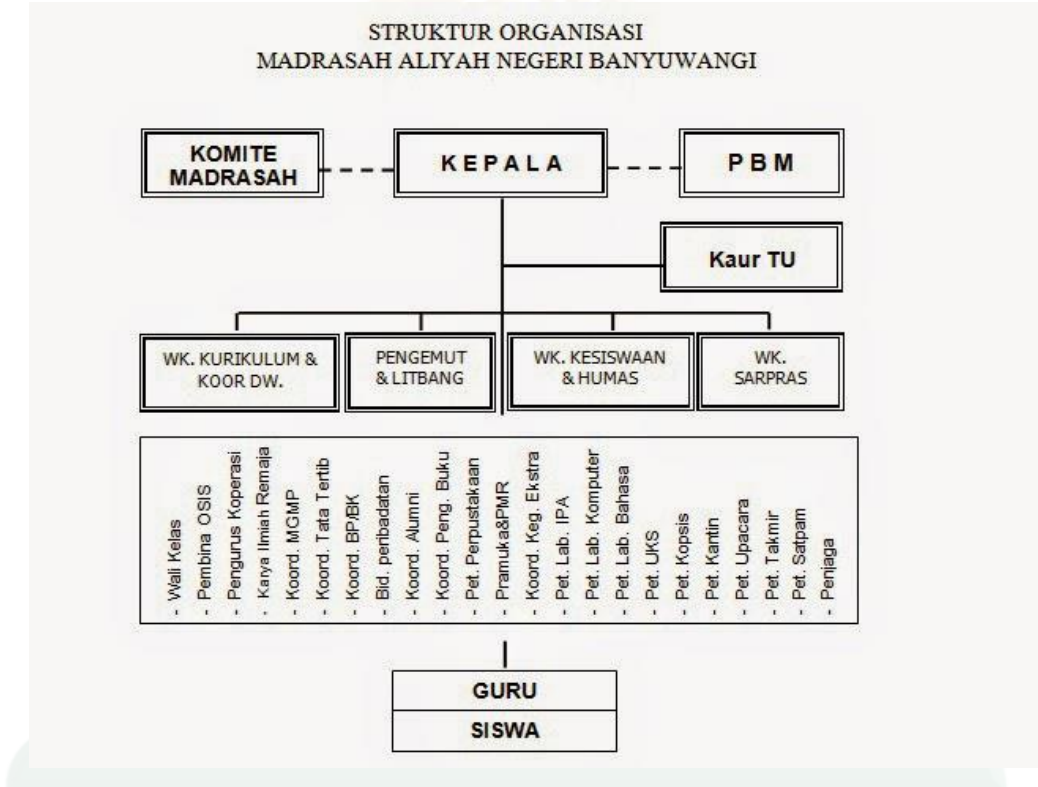
KH

JEMBER

Q

Lampiran 7

STRUKTUR ORGANISASI MA NEGERI 1 BANYUWANGI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

DATA KONDISI SARPRAS

| No. | Nama | Jumlah | Kondisi |
|-----|------------------------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kelas | 38 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Ketatausahaan | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Wakil Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Tata Tertib | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 1 | Baik |
| 7. | Laboratorium Komputer | 1 | Baik |
| 8. | Laboratorium Bahasa | 1 | Baik |
| 9. | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 10. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 11. | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 12. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 13. | Ruang Komite Madrasah | 1 | Baik |
| 14. | Masjid | 1 | Baik |
| 15. | Ruang Takmir | 1 | Baik |
| 16. | Ruang Satpam | 1 | Baik |
| 17. | Ruang Penggandaan | 1 | Baik |
| 18. | Ruang Koperasi Siswa | 1 | Baik |
| 19. | Ruang Ketrampilan | 1 | Baik |
| 20. | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 21. | Ruang Pramuka | 1 | Baik |
| 22. | Ruang Podcast | 1 | Baik |
| 23. | Ruang Studio Musik | 1 | Baik |
| 24. | Ruang Alat-alat Drum Band | 1 | Baik |
| 25. | Kantin Siswa | 1 | Baik |
| 26. | Tempat Parkir Kendaraan Guru | 2 | Baik |
| 27. | Tempat Parkir Kendaraan Siswa | 1 | Baik |
| 28. | Lapangan Basket | 1 | Baik |
| 29. | Lapangan Tennis | 1 | Baik |
| 30. | Kamar Mandi/WC Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 31. | Kamar Mandi/WC Guru | 2 | Baik |
| 32. | Kamar Mandi/WC TU | 1 | Baik |
| 33. | Kamar Mandi/WC Siswa | 8 | Baik |
| 34. | Area Hotspot | 1 | Baik |
| 35. | Lapangan Upacara | 1 | Baik |
| 36. | Ruang Pentas Serba Guna | 1 | Baik |
| 37. | Aula | 1 | Baik |

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Nova
Nim : T20183088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tgl. Lahir : Banyuwangi, 07 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Kejoyo, RT 002/ RW 003, Desa Tambong, Kec.
Kabat, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
No. HP : 08818402606
Email : novavey1999@gmail.com

PENDIDIKAN

- MI Darul Hidayat Kabat : Tahun 2005-2011
- MTs Hidayatul Mubtadi'in Songgon : Tahun 2011-2014
- MA Negeri 1 Banyuwangi : Tahun 2014-2017
- UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022